



ESSAY ANTHOLOGY BOOK

# Ruang Halal

“Pengabdian di Bawah  
Langit Sambiroto”

KKN Desa Sambiroto

- Sebuah tempat dimana kita belajar dan  
memahami tentang banyak hal -

## **Pengabdian di Bawah Langit Desa Sambiroto**

Penulis : Anggrita Intan Pratomo, Lufika Susanti, Putri  
Wulandari,  
Ayu Nurzuliya, Rinda Fatul Syntia, Kuni Azizah,  
Salsabila  
Alaudin, Nafi'atul Nur Fajriyah, Ahsanul Mala,  
Ahmad Prima Nuriza, Mohammad Zahid Hamidi,  
Muhammad Rizki Ardiansyah, Dentha Akbar  
Fadillah P.S, Muhammad Ainun Najib.

Editor : Widya Ayu Permatasari, Arina Husna Zaini  
Desain Sampul : Kuni Azizah, Salsabilla Alaudin  
Tata Letak : Anggrita Intan Pratomo  
QRCBN : 62-1187-9275-790

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji senantiasa kami ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami mampu melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2023 di Desa Sambiroto, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk dengan lancar sehingga dapat menyelesaikan buku karya essay dengan judul “Pengabdian di Bawah Langit Desa Sambiroto” ini. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya.

Buku karya essay ini disusun dengan kerja keras oleh penulis dan pihak-pihak yang turut berperan di dalamnya. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Maftukin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Ibu Arina Husna Zaini, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan yang dengan sabar dan setia mengarahkan dan menuntun kami selama

pelaksanaan KKN di Desa Sambiroto, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk.

3. Ibu Widya Ayu Permatasari, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing lapangan yang dengan sabar dan setia mengarahkan dan menuntun kami selama pelaksanaan KKN di Desa Sambiroto, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk.
4. Bapak Gunawan Wibisono, selaku Camat Kecamatan Baron yang telah memperkenalkan Desa Sambiroto kepada kami sebelum terjun ke lokasi.
5. Bapak Achmad Sarif Eny K, selaku Kepala Desa Sambiroto yang telah berkenan menerima kami dengan hangat di Desa Sambiroto untuk melaksanakan KKN.
6. Bapak Salim, selaku Kepala Dusun Sambiroto, Desa Sambiroto yang telah berkenan menerima kami dengan baik untuk berbaur dengan masyarakat.
7. Seluruh masyarakat Desa Sambiroto yang telah mendukung kami dalam pelaksanaan KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

8. Seluruh pihak yang telah membantu kami mulai dari awal pelaksanaan KKN hingga penyusunan tugas ini.

Selama proses penyusunan dan hasil yang disajikan dalam bentuk buku ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis senantiasa memohon maaf serta mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Dengan begitu dapat meningkatkan dan membantu penulis untuk terus berkembang di masa depan. Akhir kata, semoga buku yang kami susun dapat menambah wawasan bagi pembaca secara umum dan penulis secara khusus. Semoga dari buku ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis lain.

Tulungagung, 10 Agustus 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
TEMA I : .....	1
TEMA II : .....	7
TEMA III : .....	14
TEMA IV : .....	21
TEMA V : .....	27
TEMA VI : .....	31
TEMA VII : .....	37
TEMA VIII : .....	43
TEMA IX : .....	54
TEMA X : .....	61
TEMA XI : .....	67
TEMA XII : .....	75
TEMA XIII : .....	81
TEMA XIV : .....	87

*--KKN DESA SAMBIROTO--*

## **TEMA I :**

### **MENGAMATI PERKEMBANGAN USAHA PRODUKSI TAHU RUMAHAN SKALA KECIL**

*Oleh : Muhammad Rizki Ardiansyah (126407203026)*

Dalam perekonomian global yang terus berkembang, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran vital dalam menggerakkan roda ekonomi yang ada di negara Indonesia. Di tengah dinamika ini, pengusaha rumah tangga semakin berperan sebagai agen perubahan ekonomi di tingkat lokal. Salah satu contoh inspiratif UMKM adalah produksi tahu di Desa Sambiroto, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Esai ini akan menjelaskan profil UMKM produksi tahu tersebut, termasuk latar belakang, proses produksi, kontribusi terhadap masyarakat, dan pelajaran inspiratif yang dapat diambil.

#### **Profil UMKM Produksi Tahu di Desa Sambiroto**

Desa Sambiroto terletak di pedesaan yang kaya akan nilai tradisi dan budaya di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur, Desa ini memiliki tiga dusun yaitu Dusun Sugihwaras, Dusun Kwajon, dan Dusun Sambiroto. Walaupun mata pencarian masyarakat di desa sambiroto rata – rata sama

tetapi terdapat mata pencarian yang berbeda – beda di setiap dusunnya. Contohnya di Dusun Sugihwaras, Masyarakat ada yang memiliki usaha produksi batu bata, cobek dan hulek, ada juga masyarakat yang memproduksi tahu. Desa Sambiroto ini juga bersebelahan dengan jalur provinsi yang biasa dilalui oleh kendaraan berat seperti truk, bis dan juga kendaraan lainnya. Salah satu UMKM yang mencuri perhatian saya adalah usaha produksi tahu. Usaha ini bermula ketika salah satu masyarakat yaitu Pak Yanto merasa bahwa produsen tahu yang ada di kecamatan baron terlalu sedikit, sehingga pak yanto melihat peluang dalam pengolahan kedelai menjadi tahu. Dengan modal terbatas produksi tahu pun Pak Yanto mulai dan dengan semangat pantang menyerah yang dimiliki Pak Yanto akhirnya ia berhasil menambah suplai produk tahu di desa sambiroto, UMKM produksi tahu ini tumbuh dan berkembang di kalangan desa dan menjadi contoh inspiratif bagi pengusaha rumah tangga khususnya di Dusun Sugihwaras Desa Sambiroto Kecamatan Baron.

### **Proses Produksi Tahu dan Nilai-nilai Lokal**

Proses produksi tahu di UMKM Desa Sambiroto melibatkan serangkaian langkah yang teliti, kesabaran dan

penuh perhatian. Kedelai direndam selama 3 jam, setelah itu kedelai digiling hingga lembut, dan dimasak di tungku api sederhana. Air dari kedelai ini kemudian disaring dan dipanaskan. Setelah proses pengentalan, tahu di cetak pada cetakan yang telah dibuat khusus untuk produksi tahu dengan ukuran yang sesuai standart. Setelah tahu di cetak pada cetakan tahu dipotong sesuai dengan ukuran yang dijual dipasar – pasar sekitar. Dari proses produksi tahu akan menghasilkan ampas tahu, biasanya ampas tahu ini dijual ke masyarakat yang memiliki hewan ternak kambing. Ampas tahu ini bermanfaat sebagai pakan ternak kambing karena dipercaya memiliki nilai gizi yang tinggi untuk ternak kambing, sehingga kambing yang sering diberi pakan dengan ampas tahu akan cepat besar dan sehat.

Tahu yang diproduksi oleh Pak Yanto menggunakan kualitas kedelai impor dikarenakan kualitas kedelai impor dinilai lebih bagus dan ketika tahu yang dibuat sudah jadi maka tanggal kadaluarsa dari tahu tersebut lebih lama. Pemilihan kedelai impor dikarenakan dalam proses pembuatan tahu pak Yanto tidak menggunakan bahan pengawet apapun. Selain proses produksi yang

mengedepankan kualitas, UMKM produksi tahu ini juga menghargai nilai-nilai lokal dan keberlanjutan. Pak Yanto bekerja sama dengan rumah makan dan warung – warung sekitar untuk memasok tahu hasil produksinya di rumah makan dan warung – warung tersebut.

### **Kontribusi UMKM Produksi Tahu bagi Masyarakat**

UMKM produksi tahu ini tidak hanya berkontribusi pada perekonomian desa, tetapi juga pada aspek sosial dan kultural. Dengan menyerap tenaga kerja lokal, UMKM ini membantu mengurangi angka pengangguran di desa Sambiroto. Selain itu, tahu yang dihasilkan memiliki nilai gizi tinggi dan dijual dengan harga yang terjangkau, sehingga memberikan akses kepada masyarakat untuk mendapatkan sumber protein yang baik. Pengusaha rumah tangga di sekitar desa Sambiroto juga mendapatkan manfaat dari usaha ini. Mereka belajar cara memulai dan mengelola usaha produksi tahu, produsen tahu yang berada di sebelah Desa Sambiroto terinspirasi oleh kesuksesan dari UMKM produksi tahu yang terus berkembang di desa Sambiroto.

## **Pelajaran Inspiratif**

UMKM produksi tahu di Desa Sambiroto memberikan pelajaran berharga bagi pengusaha rumah tangga. Pertama, semangat pantang menyerah dan kerja keras merupakan kunci dalam menghadapi kendala dan rintangan di dunia bisnis. Kedua, menjunjung tinggi nilai-nilai lokal dan bekerja sama dengan komunitas dapat membawa dampak positif yang jauh lebih besar daripada sekadar keuntungan finansial. Ketiga, kesederhanaan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk bernilai tinggi adalah cara yang efektif untuk menciptakan peluang dalam pasar yang kompetitif.

UMKM produksi tahu di Desa Sambiroto merupakan contoh nyata bagaimana pengusaha rumah tangga dapat menjadi agen perubahan positif dalam perekonomian dan masyarakat lokal. Dengan semangat yang tinggi, kerja keras dan pantang menyerah, serta komitmen pada nilai-nilai budaya dan serta keberlanjutan, mereka tidak hanya menciptakan peluang bisnis yang menguntungkan, tetapi juga menginspirasi dan memberdayakan orang lain di sekitarnya agar perekonomian masyarakat lokal juga terbantu. Kesuksesan UMKM ini memberikan cerminan

bagi pengusaha rumah tangga lainnya untuk mengambil langkah maju dalam dunia bisnis dengan berbekal semangat, keuletan, dan kearifan lokal.

## **TEMA II        :**

### **MENINGKATNYA PEREKONOMIAN MELALUI SERTIFIKAT HALAL**

*Oleh    : Ahsanul Mala (126309201046)*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. KKN berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Program yang bersifat wajib bagi semua mahasiswa karena UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mempercayai bahwa program ini mampu mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat.

Dalam kegiatan KKN ini, saya ditempatkan di Desa Sambiroto, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk. Lokasinya kurang lebih 60 km sekitar 1,5 jam dari kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pelaksanaan kegiatan KKN ini berlangsung selama 35 hari. Pada periode ini, kegiatan KKN kami berfokus pada tema Penguatan Industri Halal. Karena Kementerian Agama

telah membuka peluang besar-besaran bagi para industri UMKM untuk mendaftarkan produk halal mereka dan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung juga telah mendirikan pusat baru, yakni Pusat Layanan Halal, maka misi utama peserta KKN kali ini adalah menggali potensi ekonomi masyarakat berupa UMKM untuk dikuatkan melalui layanan sertifikat halal.

Dalam satu kelompok, kami terdiri dari 14 orang. Anggota yang sangat sedikit dibandingkan dengan KKN sebelumnya, tetapi semangat dan kekompakan kami tidak kalah dengan peserta KKN yang jumlahnya banyak. Sebelum hari pelaksanaan KKN, beberapa dari kami melakukan survey lokasi sekaligus mencari posko. Awalnya kita mendapatkan tempat di balai desa Sambiroto. Setelah didiskusikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan, akhirnya kita memutuskan untuk mencari posko lagi yang sekiranya cukup untuk menjaga privasi kita.

Kami menjadwalkan berangkat ke lokasi KKN pada tanggal 16 Juli 2023. Kami berangkat dari Tulungagung pukul 11.00 dan sampai desa Sambiroto sekitar jam 13.00. Sesampainya disana, kami langsung beristirahat sebentar

sembari melepas lelah. Setelah itu, kami mulai membersihkan ruangan yang akan kami pakai untuk istirahat dan menaruh barang-barang kami. Sore harinya, kita langsung berpencar untuk mencari posko baru. Dan Alhamdulillah pencarian kita membuahkan hasil. Kami mendapatkan posko di samping rumah pak RT untuk perempuan dan disamping rumah pak kades untuk laki-laki. Keesokan harinya, kami mulai membersihkan posko kami yang baru. Dan malam harinya, kami mengadakan rapat yang pertama untuk membicarakan program kerja kita selama KKN 1 bulan ke depan.

Pada minggu pertama, kami melaksanakan kegiatan belajar bersama untuk pembuatan NIB (Nomor Induk Berusaha) dan Akun Si Halal untuk para pelaku usaha. Karena akses wifi di posko kami kurang lancar, maka kami memutuskan untuk mencari wifi di angkringan sekitar posko agar proses belajar kita berjalan dengan lancar. Kegiatan ini sengaja kami jadwalkan untuk memudahkan kita mengeksekusi para pelaku usaha UMKM, sehingga kita bisa lancar dalam membuatkan NIB dan Akun Si Halal untuk mereka.

Selain melakukan pembelajaran pada minggu ini kami juga membahas tentang perencanaan kegiatan selama KKN sehingga dapat mencapai target yang di beban kan dari kampus untuk peserta KKN gelombang ke-2 yakni setiap peserta harus mendapatkan minimal 15 Pelaku Usaha (PU) selama KKN berlangsung. Sedangkan di desa yang kami tempati produk rumahan yang utama adalah 'gerabah' dan untuk produk UMKM seperti makanan dan minuman masih jarang ditemui di Sambiroto.

Kegiatan pembukaan KKN di Desa Sambiroto dilaksanakan satu hari setelah kami tiba di posko, tepatnya tanggal 21 juli 2023 di Balai kecamatan Baron. Acara pembukaan KKN terlaksana dengan lancar. Kemudian kami melanjutkan kegiatan dengan sosialisasi Kepada UMKM yang ada di desa Sambiroto agar mereka mengetahui adanya penguatan industri halal atau pembuatan sertifikat halal yang ada di desa Sambiroto. Banyak sekali antusias warga untuk mendaftarkan usaha makanan dan minuman mereka.

Minggu Kedua saya dan teman teman sangat antusias untuk mencari pelaku usaha karena setiap hari kami kompak menarjet 1 pelaku usaha untuk didaftarkan si halal

yang sudah ditargetkan dari kelompok kami yaitu kelompok KKN Desa Sambiroto. Namun apakah daya selain minimnya UMKM di desa yang kami tempati adapun kendala lain yang menghambat untuk memenuhi target tersebut yaitu server web Si-Halal yang sering trouble karena banyaknya pengakses website tersebut.

Minggu Ketiga minggu yang padat karena sudah memasuki bulan Agustus bulan kemerdekaan yang banyak dengan lomba lomba atau acara yang lain, dimulai sejak tanggal 5 Agustus sudah dimulai dengan lomba posyandu di 3 dusun di Desa Sambiroto dengan para kader PKK, selain lomba posyandu hampir setiap RT di Sambiroto mengadakan lomba dan berbagai hiburan dalam memperingati hari kemerdekaan.

Minggu Keempat, Minggu acara inti yaitu Sosialisasi Sertifikasi Produk Halal yang disampaikan oleh pemateri dari KUA Kecamatan Baron, selama sosialisasi cukup tenang dan antusias para tamu undangan cukup tertarik, tetapi ketika kita mendata ternyata warga desa Sambiroto masih belum sebegitu peraya dengan kami Mahasiswa magang karena dengan persyaratan KTP mereka takut jika KTP di salah gunakan untuk Pinjol (Pinjaman Online).

Minggu terakhir di Desa Sambiroto sangat sedih dan tangis haru menyelimuti perpisahan kita dengan sejumlah warga dan perangkat desa yang sudah membantu mensukseskan KKN di Desa Sambiroto ini.

Bukan hanya berfokus kepada pembuatan sertifikat Halal kami juga berfokus kepada pengabdian kepada masyarakat dengan mengikuti kegiatan masyarakat atau kegiatan yang ada di desa Sambiroto yaitu seperti yasinan, kerja bakti, kegiatan PMK dan kegiatan lainnya. Kami juga banyak bersosialisasi dengan masyarakat di sekitar posko, Masyarakat di desa Sambiroto sangat baik dan ramah mereka juga senang dengan adanya KKN dari UIN SATU Tulungagung mereka juga menyambut kami dengan baik. Kegiatan masyarakat di desa Sambiroto sehari-hari ada yang bertani, berternak dan membuat gerabah. Sektor pertanian yang ada di desa Sambiroto adalah tembakau, jagung, tebu dan padi. Dari sektor Peternakan banyak masyarakat desa Sambiroto yang berternak sapi, kambing, ada pula babi.

Dan yang terakhir sebagai unggulan dari desa Sambiroto yaitu pembuatan gerabah dalam berbagai jenis, gerabah tersebut dijual ke luar kota yang dapat menaikkan perekonomian di desa Sambiroto.

Dari segi keindahan desa Sambiroto sangat lah begitu indah masih banyak pepohonan yang ada di desa dan di selimuti persawahan yang luas yang membuat sejuk, di waktu sore hari keindahan senja selalu menyelimuti desa Sambiroto hal itu yang sangat membuat kami betah berada di desa Sambiroto. Namun perjalanan cerita di desa Sambiroto tidak sampai disitu saja kami juga masih diundang untuk menghadiri acara jalan sehat yang akan di laksanakan pada hari minggu tanggal 27 Agustus 2023.

Dengan adanya KKN ini selain mendapatkan teman atau keluarga baru saya juga mendapat berbagai pengalaman dalam kehidupan berkelompok, kehidupan bermasyarakat dan mendapat pembelajaran tentang kemandirian.

### **TEMA III :**

#### **DESA KECIL DENGAN SEJUTA KEKOMPAKAN**

*Oleh : Ayu Nurzuliya (126308201017)*

Tanggal 16 Juli 2023, kami 1 kelompok yang terdiri dari 14 orang memulai perjalanan dari Tulungagung – Nganjuk dengan titik kumpul di Lapangan Rejoagung Tulungagung. Karena hampir kebanyakan mahasiswa berasal dari Tulungagung. Kami berangkat menggunakan sepeda motor dengan memakan waktu kurang lebih 2 jam. Dengan 2 kali berhenti untuk sholat dhuhur dan makan siang. Sesampai tiba di Desa Sambiroto Baron Nganjuk, saya sempat terkejut dengan tiupan angin yang sangat kencang. Setelah menelaan ternyata Kabupaten Nganjuk dijuluki dengan (kota angin). Pantas saja angin sangat kencang padahal masih sekitar jam 14:00. Setelah sampai titik pemberhatian pertama berada di Balai Desa Sambiroto. Saya istirahat sebentar bersama teman teman. Sekitar 15 menit kemudian perwakilan perangkat desa datang yaitu Kamituwo Dusun Sugihwaras yaitu bapak Hendro. Sesampainya di Balai Desa sedikit berfikir untuk stay di Balai Desa sekitar 35 hari menurutku sangat susah.

Akhirnya aku dan temanku pergi mencari kontrakan atau rumah kosong yang boleh disinggahi dengan waktu kurang lebih 35 hari mendatang setelah tanya tanya kepada tetangga kami disarankan untuk bertanya kepada pak RT 03 RW 01. Sesampainya disana beliau justru menawarkan rumah ibunya di samping rumah Pak RT. Karena sudah lama tidak ditempati hanya ditempati anaknya jika sabtu dan minggu saja. Panas saja masih terlihat berdebu dan jarang digunakan memang ibunya sudah meninggal dunia kurang lebih 1 tahun yang lalu. Saudara dari pada pak RT yang sudah mempunyai rumah sendiri membuat rumah ibunya kosong dan tidak digunakan.

Minggu pertama disana mulai merasakan angin kencang yang amat sangat kencang dari pada di Tulungagung yang angin kencang saat musim penghujan saja. Karena saya mempunyai alergi dingin, 1 minggu di Desa Sambiroto saya flu tidak sembuh sempat bingung karena teman teman biasa saja tidak ada yang mengeluh kenapa saya yang paling parah hampir 24 jam saya selalu membawa tisu karena flu sudah mendarah daging mungkin karena perpindahan cuaca yang membuat kaget dan syok

yang mengakibatkan saya flu selama 1 minggu. Pembukaan yang dilakukan pada hari jum'at tanggal 21 Juli membuat kami bosan menunggu dan akhirnya kami memutuskan 1 kelompok untuk mencari pelaku usaha (PU) kepada warga desa Sambiroto yang *notabane* berpenghasilan sebagai petani, kami sepat bingung apakah ada di desa ini untuk UMKM yang akan di daftarkan Sertifikasi Halal, karena tugas dari kampus meminta setiap mahasiswa min 15 pelaku usaha, difikiran saya sangat susah wah apakah bisa mencapai target sedangkan di Desa Sambiroto saja tidak ada UMKM yang banyak. Setelah berfikir terus bersama teman teman akhirnya kita pencar mencari daerah yang cocok, terlebih dahulu kita survei di 3 dusun yang ada di desa Sambiroto. Setelah survei kami hanya mendapati sedikit penjual UMKM. Setelah menunggu tibalah hari jumat dimana knn gelombang 2 dimulai dan di sah kan oleh camat dari Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk dengan beberapa undangan yang sudah di edarkan, dengan antusias para undangan dengan kehadiran mahasiswa KKN dari UIN SATU. Mereka semua menerima kai dengan baik dan menjelaskan “ya seperti ini kecamatan Baron di

Kabupaten Nganjuk, angin yang kencang sebagai julukan dari “Kota Angin” kami semua pun tertawa dan memaklumi memang iya angin di kabupaten Nganjuk sangatlah kencang sampai saya pun kaget menjemur baju setengah hari saja sudah kering padahal kalau di Tulungagung harus seharian memang pantas dijuluki Kota Angin. Kembali kepada Pembukaan KKN Gelombang 2 membuat saya harus memaksakan diri untuk bermasyarakat kepada warga karena ya memang begini KKN. Kami semua mulai mengenal 1 sama lain dengan teman teman yang berbeda jurusan membuat kami terbuka karena semua disini sebagai pendatang jadi harus sama-sama terbuka dan kompak. Baru 1 minggu disana ibu ibu di lingkungan RT pun sangat *welcome* dan mengajak kamu untuk (jagong haji) atau dengan istilah berkunjung ketempat saudara atau tetangga yang pulang dari Mekkah setelah melaksanakan ibadah Haji. Saya kira sama saja dengan di Tulungagung dengan konsep makan makan dan bercerita pengalaman di Mekkah, tapi setelah saya telaah selama 10 menit ternyata budaya yang berbeda mengajarkan cara menghargai orang yang pulang dari Makkah. Kami yang bukan warga asli pun juga sangat

menghargai dengan duduk diam mendengarkan ceramah dari ibu hajjah ini yang sedang bertausiyah dilanjutkan dengan doa. Setibanya selesai kami pun pulang dengan diberikan bingkisan kerudung dan jajanan seperti kurma, kismis dan coklat arab. Kami sangat senang dan bahagia bisa diterima oleh warga sekitar. Mulai dari sinilah kami di kenali oleh sebagian warga Desa Sambiroto.

Minggu Kedua saya dan teman teman sangat antusias untuk mencari pelaku usaha karena setiap hari kami kompak menarjet 1 pelaku usaha untuk didaftarkan si halal yang sudah ditargetkan dari kampus. Saya dan rekan saya bernama Salsabila sempat menjajah ke desa sebelah yaitu desa Warujayeng yang iseng iseng niatnya beli martabak dan terangbulan dan kami tawarkan untuk di daftarkan sertifikasi halal dan bonusnya mereka mau di daftarkan yaudah gass aja gak sih hehehe aku dan salsa sangat semangat sekali karena mereka langsung percaya dengan kami. Setelah menunggu martabak dan terangbulan sekitar 5 menit kami langsung bertanya-tanya kepada pedagang ternyata bapak ini sudah mendengar berita jika bulan Oktober 2024 sudah wajib mempunyai Sertifikasi Halal untuk UMKM dan mereka pun juga bingung harus

mendaftarkan dimana. Dengan antusias mereka dengan kata (GRATIS) mereka langsung tergiur dan mengiyakan bahwa usahanya yang sudah berjalan sekitar 9 tahun ini di daftarkan untuk mendapatkan sertifikasi halal. Waktu belalu saya dan salsa kembali lagi esoknya untuk mendaftarkan OSS dan Si Halal. Jam sudah menunjukkan malam saya pun berpamitan pulang dan izin kepada bapak ibu pemilik UMKM untuk dilanjutkan diposko. Setelah hampir 2 hari kami saya dan salsa selesai menyelesaikan pendaftaran di Sihlal yang menurut saya sangat rumit dan susah karena harus satu satu memasukkan bahan. Setelah selesai dan dikirim sampai Komite Fatwa saya pun bahagia.

Minggu Ketiga minggu yang padat karena sudah memasuki bulan Agustus bulan kemerdekaan yang banyak dengan lomba lomba atau acara yang lain, dimulai sejak tanggal 5 Agustus sudah dimulai dengan lomba posyandu di 3 dusun di Desa Sambiroto dengan para kader PKK yang sangat unik dan tampil berseragam, saya kira lomba posyandu itu banyak-banyakan berat badan ternyata salah persepsi saya, lomba yang di maksud yaitu lomba seberapa

lengkap posyandu di setiap dusun tersebut. Setelah selesai sampai 3 dusun kami istirahat dan sambil mencari PU (Pelaku Usaha)

Minggu Keempat, Minggu acara inti yaitu Sosialisasi Sertifikasi Produk Halal yang disampaikan oleh pemateri dari KUA Kecamatan Baron, selama sosialisasi cukup tenang dan antusias para tamu undangan cukup tertarik, tetapi ketika kita mendata ternyata warga desa Sambiroto masih belum sebegitu peraya dengan kami Mahasiswa magang karena dengan persyaratan KTP mereka takut jika KTP di salah gunakan untuk Pinjol (Pinjaman Online)

Minggu terakhir di Desa Sambiroto sangat sedih dan tangis haru menyelimuti perpisahan kita dengan sejumlah warga dan perangkat desa yang sudah membantu mensukseskan KKN di Desa Sambiroto ini.

## **TEMA IV :**

### **KEGIATAN PENCARIAN PELAKU USAHA UNTUK MEMBANTU SERTIFIKASI PRODUK HALAL**

*Oleh : Dentha Akbar Fadillah P.S. (126101203199)*

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus dijalani oleh semua mahasiswa khususnya semester akhir. Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah, KKN diselenggarakan menjadi 2 Gelombang. Gelombang pertama diadakan pada akhir semester 5 sedangkan gelombang kedua diadakan pada akhir semester 6. KKN ini merupakan salah satu bentuk kegiatan secara langsung oleh mahasiswa untuk aktif membantu warga sekitar. Membantu dalam hal kegiatan masyarakat sehari-hari, atau bahkan membuat program kerja baru untuk dilaksanakan pada desa tersebut. KKN memberikan pengalaman bagi setiap mahasiswa untuk mengetahui bagaimana terjun langsung ke dalam lingkup masyarakat.

Saya sendiri baru pertama kali ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan desa melalui kegiatan KKN ini.

Sebelum lanjut lebih dalam, saya akan menjelaskan desa tempat kami KKN. Desa ini bernama Desa Sambiroto Kecamatan Baron kabupaten Nganjuk. Lokasinya cukup jauh dari Kampus UIN Tulungagung, sekitar 1,5 jam. Disini kami melaksanakan KKN dengan jumlah anggota yang terbilang cukup banyak. Sebelum kami ke lokasi pada hari yang telah ditentukan, beberapa dari kami melakukan survey lokasi untuk mencari posko terdekat dengan lokasi pelaksanaan KKN. Kita juga berunding dengan kepala desa untuk meminta arahan dan wejangan dalam melaksanakan kegiatan ini.

Hari telah tiba, dimana kami semua yang mengikuti KKN gelombang 2 berangkat ke lokasi masing-masing. Saya dan rekan rekan sekelompok sudah berunding beberapa hari untuk merencanakan sistem pemberangkatan. Kami memilih untuk menyewa kendaraan untuk mengangkut barang-barang kami, lalu kami akan menaiki kendaraan pribadi. Ada yang berboncengan, ada pula yang seorang diri menaiki kendaraan. Sesampainya di posko, kami semua

membersihkan barang-barang, mengepel lantai, menata barang, dll. Tujuannya agar rapi dan dapat digunakan untuk tidur. Setelah sesi bersih bersih sudah teratasi, kami mulai duduk bersama dan memperkenalkan diri masing-masing agar hubungan kami lebih dekat dan saling mengenal satu sama lain.

Selanjutnya kami mulai membahas dan merencanakan program kerja untuk dilaksanakan beberapa hari kedepan. Dari kampus sendiri, kami diberikan tugas untuk mencari UMKM yang belum bersertifikat halal untuk nantinya dibantu dalam pembuatan sertifikat halal tanpa dipungut biaya. Program ini merupakan salah satu program untuk membantu para pemilik UMKM dalam melancarkan kegiatan jual beli, mengingat tahun 2024 Indonesia mewajibkan semua UMKM harus memiliki sertifikat halal untuk memasarkan produknya, sehingga kami mencoba membantu para pemilik UMKM yang ada di desa ini.

Keesokan harinya, kamu mulai survey untuk mengetahui apa saja UMKM yang ada di desa ini. Langkah awal, kami bertanya kepada warga sekitar posko untuk mencari informasi terkait UMKM. Dari warga sekitar mengatakan bahwa di desa ini memang banyak yang

mendirikan UMKM sebagai penyokong hidup. Salah satunya yaitu Usaha Keripik Tempe. Usaha ini sudah berdiri sejak 2 tahun yang lalu.

Usaha keripik tempe ini merupakan salah satu UMKM yang ada di Desa sambiroto. Pemilik Usaha ini mengaku bahwa awal mula adanya usaha ini adalah coba-coba. Karena dirasa enak, maka pemilik mencoba menawarkannya di story Whatsapp. Tidak disangka banyak yang tertarik dengan keripik tempe tersebut. Pemasaran keripik tempe ini melalui sosial media, *e-commerce*, dan sistem dititipkan pada warung, toko kelontong, atau pasar. Dari hasil yang kami temukan, Keripik Tempe ini ternyata masih belum memiliki label halal. Pemilik beranggapan bahwa tempe sudah merupakan bahan halal maka tidak perlu membuat sertifikasi halal. Memang benar, tetapi kami menyarankan untuk membuat sertifikasi halal dengan tujuan untuk memperlancar usaha produk keripik tempe ini. Kami menjelaskan bahwa tahun 2024 semua produk halal yang beredar harus memiliki sertifikasi halal untuk kenyamanan para konsumen, sehingga para pemilik usaha harus mengurus Sertifikasi halal. Karena kami ditugaskan oleh

kampus, maka kami membantu Usaha Keripik Tempe ini untuk mendapatkan sertifikasi halal.

Hari ke hari, kami tetap melakukan kunjungan UMKM untuk membantu dalam penanganan sertifikasi halal. Banyak dari mereka yang sudah memiliki sertifikasi halal tapi banyak juga yang belum memilikinya. Bagi yang belum memilikinya, kami sangat bersedia untuk membantu. Kami berharap bantuan yang kami berikan ini dapat memperlancar dan mensukseskan usaha usaha para masyarakat.

UMKM lainnya yaitu tape singkong. Tape singkong merupakan salah satu makanan dari olahan singkong yang difermentasi. Tape singkong banyak disukai oleh para konsumen. Dari anak-anak sampai orang tua. Tape singkong memiliki rasa yang khas, manis asam dengan rasa singkong yang sudah lembek. Tape singkong ini biasanya dikemas dalam wadah besek dan dipasarkan melalui ecommerce, dititipkan pada toko/pasar, dan melalui pesanan. UMKM ini ternyata sudah terdaftar dalam sertifikasi halal. Karena pemilik menyadari bahwa label halal sangat diperlukan dalam memasarkan produk di Indonesia. Sehingga kami tidak perlu membantu dalam

pembuatan sertifikasi halal, melainkan kami membantu memasarkan produk tape singkong ini melalui sosial media untuk memperluas jangkauan konsumen.

Dari adanya KKN ini, saya semakin sadar bahwa kehidupan bermasyarakat sangat penting. Apalagi kita sebagai makhluk sosial, dimana saling membutuhkan satu sama lain untuk keberlangsungan hidup. Saya menjadi tahu bagaimana kita seharusnya bertindak untuk membantu orang lain, untuk mengatasi masalah masalah yang timbul di lingkup masyarakat. Jiwa tanggung jawab dan kepemimpinan saya terasah dalam kegiatan KKN ini. Dengan adanya kunjungan UMKM, saya menjadi tahu sedikit demi sedikit bagaimana berwirausaha yang baik.

Konsistensi dan kerja keras yang baik akan menghasilkan buah yang manis.

**TEMA V** :

## **SENJA DI DESA SAMBIROTO**

*Oleh: Muhammad Ainun Najib (126201203336)*

Bermasyarakat memang suatu tantangan yang sulit untuk seseorang yang lebih suka menyendiri. Mendengar kata KKN saja sudah terasa berat di angan-angan. Apalagi jika harus ditempatkan disebuah desa yang tidak jauh dari perkotaan. Namun aku berusaha melawan pikiran-pikiran negatif tentang KKN, dengan niat dan keyakinan aku memutuskan untuk mendaftar KKN di Desa Sambiroto, kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. Aku mahasiswa PAI semester 7 UIN SATU Tulungagung yang masih fahir ilmu dan pengalaman ini bersama teman-temanku yang baru dengan karakter yang berbeda-beda akan berkontribusi di masyarakat melalui kegiatan KKN ini. Kami kelompok KKN Desa Sambiroto berangkat ke lokasi KKN pada tanggal 16 juli 2023. Sebelumnya kami telah berkoordinasi dengan bapak Kepala Desa untuk menempati rumah salah satu warga Desa sambiroto untuk dijadikan posko KKN. Kami (lelaki) menempati rumah ibu siti , sedangkan yang perempuan Menempati rumah

Bapak Pendik . Mereka sangat baik kepada kami sampai aku merasa mereka adalah orang tuaku sendiri. Kami hanya KKN selama 35 hari saja, waktu yang sangat singkat untuk mengenal lebih jauh segala hal tentang desa sambiroto tercinta ini. Dalam berkelompok tentu terdapat struktur kepengurusan kelompok, disini aku diberikan amanah untuk menjadi bagian dari Devisi Dokumentasi yang tugasnya Mendokumentasikan Semua kegiatan kami. Di KKN ini tugas dari kampus ialah berfokus kepada Penguatan Industri Halal atau Sihalal yaitu membuat Sertifikat Halal kepada Pelaku usaha yaitu UMKM yang ada di desa Sambiroto, banyak sekali jenis makanan yang ada di Desa Sambiroto.

Kegiatan pembukaan KKN di Desa Ngeni dilaksanakan satu hari setelah kami tiba di posko, tepatnya tanggal 21 juli 2023 di Balai Kecamatan Baron. Acara pembukaan KKN terlaksana dengan lancar. Kemudian kami melanjutkan kegiatan dengan sosialisasi Kepada UMKM yang ada di desa sambiroto agar mereka mengetahui Adanya penguatan industri halal atau pembuatan sertifikat halal yang ada di Desa Sambiroto. Banyak sekali antusias

warga untuk mendaftarkan usaha makanan dan minuman mereka.

Bukan hanya berfokus kepada Pembuatan sertifikat halal kami juga berfokus kepada pengabdian kepada masyarakat dengan mengikuti kegiatan masyarakat atau kegiatan yang ada di desa Sambiroto yaitu seperti yasinan, kerja bakti, kegiatan PMK dan kegiatan lainnya. Kami juga banyak bersosialisasi dengan masyarakat di sekitar posko , Masyarakat di desa Sambiroto sangat baik dan ramah mereka juga senang kedatangan anak anak KKN dari UIN satu Tulungagung mereka juga menyambut kami. Kegiatan masyarakat di Desa Sambiroto sehari hari adalah ada yang bertani, berternak dan membuat gerabah. Sektor pertanian yang ada di desa Sambiroto adalah tembakau, jagung, tebu dan padi. Dari sektor Peternakan banyak masyarakat desa Sambiroto yang berternak sapi kambing ada pula babi. Dan yang terakhir sebagai unggulan dari desa Sambiroto yaitu pembuatan gerabah dalam berbagai jenis, gerabah tersebut dijual ke luar kota yang dapat menaikkan perekonomian di Desa Sambiroto.

Dari segi keindahan Desa Sambiroto sangat lah begitu indah masih banyak pepohonan yang ada di desa dan di

selimuti persawahan yang luas yang membuat sejuk, di waktu sore hari keindahan senja selalu menyelimuti Desa Sambiroto hal itu yang sangat membuat kami betah berada di Desa Sambiroto.

Terima kasih Desa Sambiroto dengan waktu yang singkat ini banyak ilmu yang saya dapat dalam KKN ini terutama dalam kemandirian dan kemasyarakatan.

## **TEMA VI :**

### **BELAJAR HAL BARU DI KKN**

*Oleh : Lufika Susanti (126303201026)*

KKN gelombang 2 yang diselenggarakan oleh LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengusung tema Penguatan Industri Halal yang berada salah satunya di desa Sambiroto kecamatan Baron kabupaten Nganjuk. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dengan secara nyata turut membantu memecahkan masalah masyarakat. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung bekerjasama dengan Pusat Layanan Halal mengadakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 2 berbasis Penguatan Industri Halal yang dimulai pada 17 Juli 2023 hingga 20 Agustus 2023. KKN gelombang 2 ini berbeda dengan KKN sebelumnya. Selain dari jumlah mahasiswanya yang sedikit, pada KKN gelombang 2 ini mahasiswa dituntut untuk mensertifikasi produk makanan atau minuman dari

pelaku usaha UMKM yang ada di desa tempatnya KKN. Pada KKN berbasis Penguatan Industri Halal ini, mahasiswa disiapkan untuk menjadi Pendamping Produk Halal (PPH). Tugas dari pendamping produk halal ini salah satunya adalah mendampingi para pelaku usaha UMKM memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) hingga sertifikat halal untuk produk usahanya. Setiap mahasiswa ditarget mendapat 15 pelaku usaha ditempatnya KKN.

Pada saat pemilihan tempat/ daerah untuk KKN, saya memilih daerah Nganjuk tepatnya di desa Sambiroto kecamatan Baron. Kelompok di desa Sambiroto ada 14 anggota, kelompok desa saya termasuk yang sedikit anggotanya dari pada kelompok-kelompok di daerah lain. Disana kami ber-14 mencari pelaku usaha untuk didaftarkan NIB dan sertifikat halal. Kami dibagi menjadi tiga divisi yaitu divisi ekonomi, divisi kesehatan, dan divisi komunikasi dan publikasi, dan juga pwngrus harian seperti ketua, sekretaris, dan bendahara. Setiap divisi memiliki tugas masing-masing yang sudah dibagi oleh LP2M dibuku pedoman KKN.

Di Desa Sambiroto kami tinggal terpisah antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Mahasiswa laki-laki tinggal ditempat milik bu Siti disebelah rumah kepala desa, sedangkan mahasiswa perempuan tinggal disebelah dirumah pak RT. Bersyukur kehadiran kami diterima dengan baik oleh warga setempat. Kembali pada pembahasan desa Sambiroto. Desa Sambiroto merupakan salah satu desa di kecamatan Baron yang memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang luas. Karena lahan yang begitu luas, mata pencaharian utama warganya adalah bertani, baik bertani tebu, tembakau, padi, maupun jagung. Sebagian besar warganya juga memiliki hewan ternak berupa sapi dan kambing. Namun, tidak sedikit pula warganya memiliki usaha rumahan. Usaha rumahan inilah yang akan kami para mahasiswa KKN bantu untuk mendapatkan NIB dan penerbitan sertifikat halal untuk produknya.

Ada berbagai macam produk UMKM di desa Sambiroto seperti usaha katering rumahan, pembuatan kerupuk, pembuatan tahu, es boba, sambel pecel, aneka keripik, dan lain-lain. Salah satu UMKM yang saya kunjungi adalah rumah ibu Siti yang membuat kerupuk

beras. Kami tidak sengaja menemukan rumah bu Siti saat mencari rumah pelaku usaha lain, saat itu suami bu Siti, bapak Sukandar berada diteras rumah dengan cucunya saat kami bertanya alamat salah satu pelaku usaha yang ternyata sudah lama tidak memproduksi. Tak disangka kami bertanya pada orang yang tepat, bu Siti dan suami juga memiliki usaha dirumahnya.

Ibu Siti telah memulai usahanya sejak tahun 2013, meskipun usahannya tidak selalu berjalan mulus beliau tetap konsisten membuat kerupuk beras sampai sekarang. Bu Siti memilih usaha kerupuk beras karena kerupuk beras mudah dalam pembuatannya dan bisa kapan saja produksi tanpa memandang musim, selain itu kerupuk beras juga merupakan salah satu makanan khas Malang yaitu kampung halaman Bu Siti, jadi alasan lain juga bu Siti menyebarkan dan mengenalkan makanan khas Malang ini. Peminatnya juga tidak sedikit, Bu Siti menjual kerupuk berasnya di warung-warung hampir diseluruh desa Sambiroto dan menjual krecek (kerupuk kering yang belum digoreng) melalui Facebook dan WhatsApp dengan dibantu anaknya. Sebelum adanya pandemi bu Siti memiliki dua pekerja yang membantu produksi kerupuk

beras, namun setelah pandemi hanya bu Siti dan suami yang memproduksi secara mandiri.

Pada hari Rabu tanggal 3 Agustus 2023 kami mengunjungi rumah bu Siti untuk belajar membuat kerupuk beras. Mulai dari membuat adonan, mencetak, mengukus, menjemur, hingga menggoreng. Adonan dibuat dengan mencampur semua bahan, kemudian adonan dibulatkan lalu dipipihkan, adonan yang sudah dipipihkan dikukus dipengukus dengan menggunakan kompor kayu bakar, alasannya api yang dibuat bisa besar lebih stabil, setelah matang kerupuk setengah jadi dijemur dibawah terik matahari sampai kering kurang lebih 1-2 hari, krecek kerupuk beras siap digoreng dan dikemas. Sore harinya bu Siti datang ke posko memberi kerupuk beras yang tadi kami buat. Selain mengunjungi UMKM kami juga mengikuti kegiatan yang ada di desa seperti posyandu balita, posyandu lansia, vaksinasi PMK, yasinan, membantu mengajar TPQ, bersih desa, dan kegiatan lainnya. Disini kami belajar untuk bermasyarakat, membaaur dengan warga sekitar meskipun sedikit kesulitan untuk beradaptasi akubat kebiasaan yang

berbeda. Tetapi disisi lain kami juga belajar untuk menghormati perbedaan tersebut.

Karena kegiatan yang cukup padat kami membagi tugas, jika ada janji dengan pelaku usaha yang lain ikut kegiatan desa dan sebaliknya jika beberapa mahasiswa ditugaskan mengikuti kegiatan desa yang lainnya mencari pelaku usaha. Pelaku usaha yang kami bantu tidak hanya yang ada di Desa Sambiroto, kami juga mencari di luar desa bahkan keluar kecamatan untuk memenuhi target pelaku usaha UMKM yang harus disertifikasi dari kampus. Pengalaman KKN selama kurang lebih 36 hari di desa Sambiroto meninggalkan kesan yang sangat mendalam, bukan hanya belajar bermasyarakat dan bekerja saya pribadi juga belajar hidup berdampingan dan memahami perbedaan dengan orang yang belum pernah saya temui sampai kami memiliki hubungan layaknya keluarga. Semoga kedepannya hubungan mahasiswa KKN dengan warga Desa Sambiroto tetap terjaga dengan baik dan menjaga silaturahmi antar teman-teman mahasiswa KKN Desa Sambiroto.

## **TEMA VII :**

### **THE REAL HEAVEN IN THE WORLD**

*Oleh : Anggrita Intan Pratomo (126407203044)*

Tepat pada tanggal 16 Juli 2023 adalah awal keberangkatan kami mahasiswa UIN SATU Tulungagung untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata atau yang sering disebut KKN di Ds. Sambiroto, Kec. Baron, Kab. Tulungagung. Kuliah Kerja Nyata atau yang disebut KKN adalah salah satu kegiatan wajib yang harus dilaksanakan setiap mahasiswa untuk persyaratan ujian akhir atau yang biasa disebut skripsi. Ds. Sambiroto, Kec. Baron, Kab. Nganjuk termasuk desa yang lumayan sangat jauh dari tempat saya dan teman teman untuk perjalannyapun bisa menempuh jarak 1,5 jam hingga 2 jam dari Tulungagung. Sesampainya di Ds. Sambiroto, Kec. Baron, Kab. Tulungagung kami seluruh mahasiswa UIN SATU Tulungagung alhamdulillah nya diterima sangat baik oleh warganya maupun pamong desanya. Kuliah Kerja Nyata pada gelombang II ini terbilang cukup dikit pada masingmasing kelompok. Khususnya KKN di Ds. Sambiroto ini hanya ada 14 orang, masing-masing dari

berbeda jurusan. Setelah kita tiba di Ds. Sambiroto dan malam harinya kita langsung anjongsana ke Kepala Desa Sambiroto dan Ketua RT di desa tersebut untuk izin tinggal di Ds. Sambiroto ini selama 35 hari serta meminta wejangan dari masyarakat sekitar terutama dari Kepala Desa Sambiroto.

Tentunya KKN kali ini sangat berbeda dari tahun sebelum-sebelumnya, disini kami ditugaskan oleh kampus untuk mencari beberapa UMKM yang dimiliki oleh warga Ds. Sambiroto tersebut. Keesokan harinya setelah kami sudah melaksanakan anjongsana, tepat pada tanggal 21 Juli 2023 kita resmi melaksanakan **“Pembukaan Kuliah Kerja Nyata”** yang bertemakan **Berbasis Penguatan Industri Halal** atau yang bisa saja dikatakan membantu masyarakat Ds. Sambiroto bagi yang memiliki UMKM akan kami bantu untuk mendaftarkan sebuah produknya agar mendapatkan sertifikasi halal dari MUI tanpa dipungut biaya apapun. Keesokan harinya setelah kita resmi melaksanakan pembukaan KKN, kami langsung mencari UMKM yang ada di Ds. Sambiroto, sistem kelompok kami yaitu dibagi dalam mencari UMKM, setiap harinya masing-masing anak harus mendapatkan 1

UMKM agar dipukul sama ratakan dengan teman kelompoknya. Namun, di suatu ketika setelah kita melaksanakan sosialisasi UMKM di Balai Desa Sambiroto ada sedikit hal yang sangat tidak mengenakan di dengar oleh kami. Ada salah satu warga yang mengatakan bahwa tujuan kami meminta KTP nya untuk dijadikan pinjol (Pinjaman Online) padahal hal itu sangat tidak benar justru kami meminta KTP warga untuk kami bantu dalam mendaftarkan sertifikasi halal produknya dikarenakan salah satu persyaratan mendaftar sertifikasi halal tersebut butuh adanya

KTP agar mampu menerbitkan sebuah NIB atau yang disebut Nomor Induk Berusaha.

Namun, hal itu tidak membuat kami patah semangat dalam mencari UMKM lainnya, dan alhamdulillah masih banyak warga sekitar yang tidak mempercayai hal tersebut. Setelahnya, keesok harinya kita mencoba mencari UMKM lagi, saya menemukan salah satu seorang pemilik UMKM yang cukup saya kagumi dengan semangatnya bekerja demi mencari nafkah dan menghidupi seorang anaknya yang beliau inginkan untuk melanjutkan sekolahnya di jenjang S1, beliau adalah satu

warga Ds. Sambiroto beliau merupakan penjual tahu putih yang masih mentah namun pendapatan beliau perharinya bisa dikatakan cukup untuk makan sehari. Saat itu, beliau mengatakan bahwa pendapatannya sehari bisa mencapai Rp. 50.000,- hingga Rp. 100.000,- perhari nya. Beliau bercerita, awal mulai merintis usaha tersebut dari kakak istrinya yang merupakan pengusaha tahu putih juga kemudian beliau diajari untuk mengelola tahu putih sendiri hingga beliau memiliki usaha sendiri dengan istrinya. Beliau sudah cukup tua, berumur 48 tahun namun beliau tidak memiliki patah semangat sama sekali dan beliau selalu mengatakan bersyukur dengan hidup yang secukupnya seperti ini.

Beliau terlihat sangat pekerja keras dalam menjualkan tahu putihnya, beliau memiliki 3 orang anak. Anak pertama beliau sudah lulus dari SMK, namun keinginan beliau ingin anaknya melanjutkan sekolahnya di jenjang S1 di salah satu kampus yang ada di Kediri. Beliau mengatakan, uangnya tersebut ditabung 80% nya untuk biaya anaknya kuliah, dan yang 15% untuk mengelola kembali tahu putihnya, kemudian yang 5% nya untuk biaya hidup beliau dengan anak dan istrinya untuk makan

tiap harinya. Beliau juga mengatakan bahwa setiap harinya beliau keliling untuk menjualkan hasil tahunya, beliau juga menitipkan tahunya di tiap-tiap tukang sayur keliling dan di pasar baron. Beliau biasanya mulai berkeliling berjualan jam 6 pagi hari hingga jam 8 pagi sudah habis di sekitar Baron. Saat kami berkunjung ke rumah beliau, kami di sambut dengan baik oleh istri dan anaknya. Setelah kami meminta data-data beliau, beliau mengatakan terima kasih karena kami sudah mau membantu beliau dalam mendaftarkan produknya untuk ke proses sertifikasi halal tanpa di pungut biaya apapun. Kami mahasiswa KKN yang diberi tugas di Ds. Sambiroto juga sangat senang karena kami bisa membantu masyarakat UMKM sekitar.

Dari pengalaman KKN saya kemarin, saya sangat berterimakasih karena sudah dipertemukan orang-orang baik dan teman yang baik dari 14 orang anak tersebut. Disitu saya banyak mendapatkan pengalaman, dari yang membantu masyarakat sekitar untuk mengikuti kegiatan desa, rapat dengan bertukar pendapat antar teman kelompok, dan mendapatkan pengalaman mandiri tentunya. Pengalaman yang bisa saya ambil adalah

pentingnya hidup bersosial antar sesama masyarakat, pentingya rasa bersyukur atas kesederhanaan yang diberikan Sang Pencipta, dan menghargai setiap pendapat orang lain. Tidak lupa juga saya mengucapkan terima kasih dengan teman-teman saya 14 orang anak karena mau menerima saya dengan baik dan juga berterima kasih dengan masyarakat Desa Sambiroto mau menerima kami mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung di tempat mereka.

## **TEMA VIII :**

### **MENINGKATKAN DAYA MUTU PRODUK UMKM MELALUI SERTIFIKASI HALAL (SELF DECLARE)**

*Oleh : Nafi'atul Nur Fajriyah (126102201011)*

Perkenalkan nama saya Nafi'atul Nur Fajriyah, salah satu mahasiswa yang bisa merasakan bagian yang paling bisa dikatakan seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum dari program studi Hukum Keluarga Islam di Kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Kisah ini dimulai dari hari, jam, detik pertama, ketika kami memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik tempat yang sama, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sambiroto, Kabupaten Nganjuk. Pertemuan pertama ini menawarkan wajah-wajah baru yang mana akhirnya saya bertemu dengan mereka pada hari pelepasan seluruh mahasiswa KKN dan rapat perdana saya dengan mereka beserta pertemuan antara DPL di Universitas Islam Negeri

Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Jujur disini saya merasa canggung juga karena itu pertemuan pertama.

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, aku merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 35 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas pada menurunnya nafsu makan, mungkin ini dikarenakan demam hijrah ke tempat yang baru.

Tanggal 18 Juli 2023, tanggal yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Kami pun berada di lokasi KKN disambut hangat oleh masyarakat Desa Sambiroto, Kabupaten Nganjuk. Minggu pertama KKN, kami belum ada melakukan pengabdian apapun karena memang kebanyakan program kerja (proker) utama (A) kami ditujukan ke desa-desa yang kebetulan pada minggu itu masih belum ada persiapan apa yang dilakukan. Begitu juga dengan proker sertifikasi halal juga belum jalan. Karena proker belum jalan, kami memanfaatkan minggu

itu untuk merapatkan barisan dan mengenal lebih dalam satu sama lain. Beberapa hari menjelang, kami pun mulai berkunjung dan berdiskusi ke tiap RW dan RT mengenai tujuan kami berada di Desa Sambiroto, Kabupaten Nganjuk sekaligus pendekatan supaya 35 hari kedepan proker kami bisa berjalan dengan lancar. Di minggu-minggu berikutnya, kami mulai menjalankan proker-proker kami mulai dari proker tiap divisi masing-masing, mencari pelaku usaha UMKM, serta mencari kegiatan atau membantu kegiatan berada di desa tersebut.

Berikut merupakan uraian hasil profil desa dan kegiatan setelah selama 35 hari melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu terhitung mulai dari tanggal 17 Juli 2023 sampai dengan 20 Agustus 2023 yang bertempat di Desa Sambiroto, Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk serta kesimpulan di akhir cerita, yaitu:

## **1. Profil Desa**

Desa Sambiroto adalah sebuah desa yang menjadi bagian wilayah dalam cakupan Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Sambiroto berada pada titik koordinat, garis lintang (latitude): -7.6215009 dan

garis bujur (longitude): 112.058572, memiliki luas wilayah 2,49km<sup>2</sup>.

Dengan jumlah total penduduk sebanyak 3.320 jiwa, terdiri dari 1.665 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 1.655 jiwa berjenis kelamin perempuan (berdasarkan data yang diperoleh dari balai desa). Desa Sambiroto terdiri dari 4 dusun, antara lain :

- a. Dusun Karangletak
- b. Dusun Kwajon
- c. Dusun Sambiroto
- d. Dusun Sugihwaras

## **2. Uraian Kegiatan**

Pada minggu pertama hingga kedua kami mencari pelaku usaha UMKM dan disini saya menemukan salah satu penjual sempol telur yang bersedia mau mensertifikatkan halal pada produk tersebut. Ia adalah seorang pengusaha muda, yang mana ia baru merintis usaha belum lama kira-kira 1 tahun. Bisnis kuliner ini bisa dibilang sangat menjanjikan, karena olahan makanan tiap taun pasti ada yang yang baru salah satunya seperti sempol, apalagi jika banyak diminati anak-anak bahkan

orang dewasa. Tiap hari tentu tak asing di lingkungan kita saat ada suara panggilan dari para pedagang keliling, baik itu es, pentol, bakso, sempol dan lain sebagainya. Pedagangpedagang yang berkeliling di sekitar kita, ternyata cukup lumayan meraup hasil dari dagangan mereka, salah satunya adalah pedagang jajanan sempol. Di lingkungan masyarakat sempol sudah menjadi jajanan yang cukup banyak dijumpai, bisa dibilang jadi favorit diminati. Selain enak harganya pun terjangkau, ada yang Rp.500 dan Rp1.000 per tusuknya.

Seperti yang dijual oleh pedagang atau pelaku usaha asal Desa Kaloran ini sudah sejak tahun 2022 ia menjual sempol. Menurut beliau, penghasilan yang didapat setiap hari jualan sempol jika lagi ramai bisa menyentuh angka Rp1.500.000, kalau cuacanya hujan atau sepi biasanya hanya mengantongi Rp800.000. "Sehari saya bisa membawa 1.500 tusuk sempol ayam, kalau ramai itu bisa habis semua," kata penjual sempol bersyukur. Meski pembeli naik turun, beliau cukup bersyukur karena masih bisa bekerja dan menghasilkan uang

untuk kebutuhan keluarga. Saat pembeli ramai ia bahkan bisa pulang ke rumah cepat sekitar pukul 13.00 siang apabila sudah habis semua. Dalam usaha tak bisa dihindari adanya persaingan, apalagi dagangan yang dijual sama, tapi hal itu tidak menjadi masalah baginya karena ia percaya bahwa rejeki manusia sudah diatur oleh Allah dan masing-masing sudah ada takarannya. "Meskipun sekarang banyak yang dagang sempol, itu tidak jadi masalah. Karena jenis dagangan sama tapi rezeki bisa berbeda," sambungnya penuh semangat.

Yang kedua adalah penjual Es Dawet. Menjadi pengusaha bisa jadi impian banyak orang. Bisa mengatur jam kerjanya sendiri, dan tak terikat kepada tenggat waktu untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Namun pernyataan tak henti sampai di situ saja. Terkadang menjadi seorang pengusaha harus memiliki mental yang tahan banting dan juga resilien dengan keadaan yang ada. Pertanyaan lain yang sering mampir adalah 'saya harus usaha apa ya' menjadi satu dari sekian banyak pertanyaan yang kerap menghantui jika ingin bergelut ke dunia

bisnis. Namun hal ini berbeda dengan cerita inspiratif dari seorang pemilik bisnis minuman tradisional yang berasal dari Desa Sambiroto, yaitu Es Dawet.

Omzetnya bisa dibayangkan sendiri. Tidak heran kini ia mampu mengantongi keuntungan hingga ratusan juta rupiah per bulannya, hanya dari bisnis sederhana seperti es dawet. Yang terpenting adalah semangat tidak mudah menyerah dan mental baja. “Jika di hari pertama-tama saya berjualan dan merugi saya sudah menyerah, maka Es Dawet tidak akan ada saat ini. Jadi yang terpenting kita harus fokus dan tidak boleh mudah menyerah” tuturnya memberikan tips.

Pesan dari ibu penjual ketika diminta memberikan rahasia kesuksesannya hingga bisa seperti sekarang ini adalah “Kesuksesan itu ada di tangan sendiri. Terus belajar dari mana saja dan selalu membuka diri. Untuk wirausaha pemula, beranilah mencoba. Karena kalau tidak mencoba kita tidak akan pernah tahu hasilnya. Yang terpenting bukan berapa kali kamu jatuh/ gagal, tapi

berapa kali kamu bisa bangkit dan terus maju untuk menggapai impian.” tutur ibunya saat wawancara ketika anjangsana.

Setelah sukses dengan Es Dawet, saat ini beliau juga masih mengembangkan usaha tersebut. Satu lagi pemuda Indonesia yang menginspirasi kita bahwa setiap orang bisa sukses walaupun sudah gagal berkali-kali. Jadi jangan putus asa apabila anda menemui kegagalan, coba lihat apa penyebab kegagalan itu dan gunakan ilmu tersebut untuk bekal anda dalam menjalankan usaha, tuturnya. Itulah kegiatan saya mencari pelaku usaha UMKM beserta pesan inspirasi yang saya dapat dari dua penjual UMKM tersebut.

Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 35 hari KKN. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama 35 hari, saya terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan kalimat yang keluar

dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua kemajemukan ini sudah diatur sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain, Pemahaman bahwa tidak mungkin kemajemukan ini dihapuskan, karena apabila semuanya sama saja satu dengan yang lain, maka kata "Toleransi" tentunya tidak akan terdengar oleh kita, dan keindahan toleransi tidak akan pernah kita rasakan.

Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkan kita bahwa waktu itu memang cepat berlalu dan cepat berpisah. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka duka yang kami lalui telah menjadi kenangan. Waktu memang cepat berlalu dan 35 hari itu adalah waktu yang sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara partner selama 35 hari dimulai dari sebuah titik yang telah

mempertemukan kami, titik dimana kami diharuskan menjalankan kewajiban studi yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Berawal dari titik itu, kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Meskipun dalam proses perangkaian garis itu dihiasi oleh berbagai coretan lika-liku yaitu masalah, tapi masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkannya itu dan menyelesaikannya dengan cara yang elegan. Pasti tiba disuatu saat, akan merindukan suasana itu, suasana dimana hal-hal konyol dan suka duka dilalui bersama serta saat dimana kita mulai tertarik pada seseorang, Bagaimana tidak? Tiga puluh lima hari lamanya menjalani hidup berdampingan, makan bersama, duduk bersama, main bersama, dan kegiatan lain yang dijalankan bersama. Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga, kenangan itu tetap ada. Berharap, esok lusa kita bisa berkumpul bersama dan mengenang 3.024.000 detik yang kita habiskan di Kuliah Kerja Nyata Desa Sambiroto, Kabupaten Nganjuk. Sampai jumpa dilain hari.

### **3. Kesimpulan**

Hasil dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Berbasis Sertifikasi Halal, maka disimpulkan bahwa kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu terhitung mulai dari tanggal 17 Juli 2023 sampai dengan 20 Agustus 2023 yang bertempat di Desa Sambiroto, Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk telah berhasil dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan webinar **“Sosialisasi Sertifikasi Halal”** sehingga menambah minat dan ketertarikan UMKM dalam pengurusan sertifikasi halal.

**N**afi'atul Nur Fajriyah seorang mahasiswi dari Jurusan Hukum Keluarga Islam (HKI). Telah menemukan banyak cinta dan banyak sekali pelajaran hidup dalam Program KKN di Desa Sambiroto, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk.

TERIMA KASIH SAMBIROTO, NGANJUK

**TEMA IX :**

**KEANEKARAGAMAN YANG ADA DI DESA  
SAMBIROTO**

*Oleh : Rinda Fatul Syntia (126206202056)*

Desa Sambiroto merupakan desa yang terletak di Kecamatan Baron bagian selatan, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur, Indonesia. Desa yang sangat sejuk dan banyak sekali persawahan. Lingkungan yang penuh dengan kekeluargaan, banyak kegiatan yang saya ikuti di desa ini seperti yasinan, peringatan kemerdekaan, tumpengan, bersih desa, bazar, tentu saja kegiatan-kegiatan ini sangat erat dengan kebersamaan setiap warga. Berbagai macam kegiatan menggambarkan kerukunan warganya, kegiatan demi kegiatan dilakukan bersama-sama. Seperti kegiatan yasinan, ditempat yang saya tinggali yasinan dilaksanakan setiap hari Rabu, kegiatan yasinan selain menumbuhkan jiwa religius juga

menumbuhkan kerukunan antar warga, yasinan dilakukan bersama-sama setiap RT, setelah membaca yasin pun ada kegiatan doa bersama dan makan-makan, tentu saja hal ini menumbuhkan bumbu-bumbu kerukunan. Ada kegiatan peringatan kemerdekaan, dalam peringatan ini ada kegiatan tumpengan, lomba yang di laksanakan setiap RT, di RT yang saya tinggali ada lomba yang mengikut sertakan bapak, ibu dan anak-anak, selain itu juga ada tumpengan di malam 17 agustus. Ada berbagai kegiatan bersih desa juga, salah satunya pembersihan makam dan kirim doa. Bazar dilaksanakan untuk memasarkan UMKM yang ada di Baron, selain bazar juga ada penampilan kesenian dari anak-anak TK dan SD yang ada di Baron. Di desa Sambiroto juga banyak peternakan, banyak warga yang memelihara sapi, kambing, dan ada juga yang memelihara babi. Bahkan saya juga mengikuti kegiatan penyuluhan PMK binatang ternak yang diadakan di Desa Sambiroto.

Nilai religius yang ada di Desa Sambiroto juga masih sangat melekat, banyak madrasah, ada kegiatan yasinan di setiap RT, warganya pun sangat ramah dan kekeluargaan, setiap ada yang kesusahan sigap membantu. Kedatangan

saya dan teman-teman disana pun disambut hangat oleh warga. Bahkan warga juga selalu mengikut seratakan kami dalam kegiatan yang ada. Keindahan alam di Desa Sambiroto pun juga terpancar, banyak persawahan sehingga setiap sore senja terlihat begitu jelas, angin yang cukup sejuk. Disana memang rumah tidak padat, namun hal itu malah menambah suasana yang khas pedesaan yang asri. Mayoritas warga yang ada di Desa Sambiroto berprofesi sebagai petani. Persawahan yang ada di Desa Sambiroto yang begitu luas dan banyak, tanaman yang di tanam ada tebu, jagung, sawi, dan padi. Namun selain petani dan peternak banyak juga warga yang berprofesi sebagai pengrajin. Kerajinan yang dibuat warga Desa Sambiroto adalah kerajinna tanah liat. Ada kerajinan cobek, kendi dan kerajinan dari tanah liat lainnya. Kerajinan dari tanah liat yang paling sering dijumpai adalah cobek, harga cobek di Desa Sambiroto sangat murah karena banyak pengrajin yang membuatnya. Di desa Sambiroto bisa dibbilang jarang ada UMKM yang menjual makanan dan minuman, disana banyak terdapat pedagang kaki lima yang berjualan di sekolah sekolah,

baik sekolah umum maupun madrasah, ada juga pedagang kaki lima yang keliling di lingkungan.

Tujuan inti saya mengikuti KKN di gelombang 2 ini adalah membantu warga mendapatkan sertifikat halal. Setelah dilakukannya pembukaan kegiatan yang saya lakukan adalah survey ke tempat pelaku usaha UMKM. Tujuan pertama saya waktu itu menemui pelaku usaha es dawet. Ada beberapa tahapan mendaftarkan sertifikat halal, pertama pelaku usaha harus mempunyai Nomor Induk Berusaha oleh sebab itu saya melakukan input data OSS dirumah penjual es dawet dimana rumah tersebut digunakan sebagai produksi es dawet, saya juga melakukan wawancara serta foto disana terkait bahan dan cara membuat, setelah memiliki NIB saya daftarkan di akun si halal. Namun saya sedikit kesulitan mendapatkan pelaku usaha di Desa Sambiroto dikarenakan hanya ada sedikit warga yang memiliki UMKM. Pelaku usaha di Desa Sambiroto ada pabrik tahu, pabrik kerupuk, usaha catering, penjual es cendol, penjual es cincau. Kegiatan yang saya lakukan untuk menyakinkan warga agar mau di daftarkan sertifikat halal adalah anjongsana dari rumah kerumah pelaku usaha, dan sosialisasi mengenai

pentingnya sertifikasi halal bagi UMKM. Kegiatan anjongsana dilakukan sesuai data UMKM yang ada di desa. Ada warga yang menerima untuk di daftarkan sertifikasi halal namun ada juga yang menolaknya. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi seperti kurangnya pengetahuan tentang sertifikasi halal, takut data KTP di salah gunakan, tidak mau ribet dan masih banyak alasan lainnya. Bagi warga yang menerima untuk di daftarkan sertifikasi halal juga sangat baik memberikan sample produk sehingga memudahkan saya untuk memfoto produk yang dijual.

Banyak hal yang bisa saya dapatkan dari KKN ini. Ternyata hidup bermasyarakat memang sangat penting, dari Desa Sambiroto pun saya belajar banyak hal, belajar bermasyarakat, belajar arti kekeluargaan dan bersama dengan teman teman baru di KKN saya juga belajar arti memahami satu sama lain, belajar memasak dan tentunya menambah keluarga baru yang akan terus menjadi keluarga. Sambutan hangat dari kepala desa, Ketua RT, masyarakat Desa Sambiroto yang sangat hangat dan menganggap saya dan teman teman seperti keluarga itu akan menjadi kenangan yang terus abadi. Dari pendataan

si halal ini juga menambah wawasan saya mengenai pendaftaran produk halal, saya juga melakukan anjaksanaan dari rumah pelaku usaha satu ke yang lain itu akan mengasah ilmu sosial saya dan mengasah berbicara saya dengan orang lain.



**TEMA X** :

**PENGUATAN PRODUK HALAL DI DESA  
SAMBIROTO**

*Oleh : Ahmad Prima Nuriza (126407203002)*

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia. Selain memberikan manfaat bagi mahasiswa, KKN juga berpotensi memberikan dampak positif pada masyarakat, terutama di desa-desa. Salah satu contohnya adalah program penguatan produk halal yang berupa pendaftaran sertifikasi produk halal untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Sambiroto Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. Langkah ini bukan hanya akan memberikan kontribusi ekonomi, tetapi juga membentuk ikatan baru antara mahasiswa dan masyarakat setempat.

Desa Sambiroto adalah salah satu permata tersembunyi di Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk. Meskipun mungkin belum begitu dikenal secara luas, desa ini memiliki daya tarik tersendiri yang terletak dalam kearifan

lokal masyarakatnya, dan berbagai potensi yang dapat mendukung pembangunan berkelanjutan. terutama dalam hal produksi UMKM. Namun, tantangan yang dihadapi oleh para pelaku usaha di desa ini adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya sertifikasi halal dalam memasarkan produk mereka. Oleh karena itu, mahasiswa KKN UIN SATU memiliki kesempatan untuk membantu UMKM setempat meningkatkan kualitas produk mereka dan memperluas jangkauan pasar. Potensi ekonomi Desa Sambiroto meliputi pertanian, peternakan, dan kerajinan tangan. Tanah subur desa ini mendukung produksi berbagai hasil pertanian seperti padi, jagung, dan tebu. Sementara itu, peternakan ayam, sapi, dan kambing memberikan kontribusi dalam menyediakan sumber penghasilan bagi warga.

Dalam kelompok KKN Desa Sambiroto, terdiri dari 14 mahasiswa yang terbagi menjadi 6 laki-laki dan 8 perempuan. Dalam hal tempat tinggal, mahasiswa laki-laki diakomodasi di ruangan yang disediakan oleh Ibu Siti, yang merupakan kakak ipar dari Bapak Lurah. Ruangan tersebut menghadirkan suasana yang hangat dengan tempat tidur yang rapi. Di sisi lain, untuk mahasiswa

perempuan, tempat tinggal mereka adalah sebuah rumah yang bersebelahan dengan rumah Pak RT, yaitu Bapak Pendik. Rumah tersebut menawarkan kenyamanan dan privasi, memungkinkan perempuan mahasiswa untuk menjalankan kegiatan mereka dengan tenang.

Kegiatan dimulai dengan pertemuan yang hangat di balai desa. Mahasiswa dan perangkat desa berkenalan, berbagi cerita, dan mendengarkan profil desa Sambiroto. Dari situ, tergambar beragam potensi UMKM yang perlu ditingkatkan, serta minat masyarakat untuk menghasilkan produk halal yang dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Setelah mendapatkan gambaran awal, mahasiswa mulai melakukan survei dan identifikasi terhadap UMKM yang memiliki potensi untuk dikembangkan.

Dalam tengah-tengah perjalanan KKN, mahasiswa dan warga Desa Sambiroto bergandengan tangan dalam menggelar kegiatan sosialisasi yang mendidik tentang sertifikasi halal bagi UMKM. Suasana balai desa dipenuhi dengan semangat belajar, Ibu Afifatul Ulfa, M.Pd., seorang penyuluh dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Baron, tampil sebagai nara sumber yang penuh semangat. Dengan penuh kesabaran, beliau mengajak para

peserta untuk memahami esensi dari sertifikasi halal yang bukan hanya sekadar label, melainkan juga sebuah komitmen dalam menjaga kualitas dan kesucian produk yang dihasilkan. Dengan gaya penyampaian yang hangat dan cerita-cerita inspiratif, Ibu Afifatul Ulfa berhasil menjelaskan proses dan manfaat sertifikasi halal, serta memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana hal ini bisa membantu UMKM Desa Sambiroto meraih peluang di pasar yang lebih luas.

Pertanyaan-pertanyaan berdatangan dengan antusias, dan suasana diskusi pun tercipta. Bukan hanya berbicara tentang teknis sertifikasi, tetapi juga nilai-nilai halal dalam perspektif agama dan bagaimana hal ini dapat meningkatkan kualitas dan daya saing produk. Disertai dengan contoh-contoh praktis, sosialisasi ini berhasil menghubungkan kedalaman pengetahuan dengan dunia nyata UMKM yang ada di Desa Sambiroto.

Kegiatan sosialisasi yang dipandu oleh Ibu Afifatul Ulfa ini bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun hubungan erat antara penyuluh dan masyarakat. Dalam suasana yang santai, pertanyaan-pertanyaan pun mulai bermunculan. Ibu-ibu UMKM yang

semula cemas dengan proses yang terlihat rumit, akhirnya menemukan rasa percaya diri baru setelah mendengarkan cerita pengalaman sukses dari UMKM lain yang telah berhasil mendapatkan sertifikasi halal. Dalam setiap kata yang diucapkan Ibu Afifatul Ulfa, semangat untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk halal semakin menggelora. Dengan berakhirnya sesi sosialisasi, semangat baru telah ditanamkan di hati setiap peserta, dan Ibu Afifatul Ulfa meninggalkan jejak inspiratif dalam perjalanan para UMKM Desa Sambiroto menuju kesuksesan dengan produk halal yang berkualitas.

Penghujung program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sambiroto membawa nuansa haru dan inspirasi yang mendalam. Dalam sebuah acara perpisahan yang diadakan di halaman balai desa, atmosfer dipenuhi dengan perasaan campuran antara senang dan sedih. Para mahasiswa KKN UIN SATU yang selama 36 hari terlibat dalam program ini duduk berdampingan dengan warga Desa Sambiroto, yang telah menjadi keluarga sementara mereka.

Sambil berbagi cerita suka dan duka, Perangkat desa menyampaikan rasa terima kasih mereka kepada mahasiswa atas kontribusi yang berharga. Mahasiswa juga

tidak kalah terharu, melihat hasil nyata dari upaya mereka dalam mendukung pengembangan UMKM desa dengan pendampingan pendaftaran sertifikasi halal, mengedukasi tentang pentingnya sertifikasi halal, dan mendorong perubahan positif di berbagai aspek. Meskipun ada rasa kehilangan karena berpisah, tetapi dalam mata setiap warga desa dan mahasiswa, terpancar semangat yang menginspirasi untuk tetap melangkah maju.

Dalam pidato penutup acara, kepala desa yaitu Bapak Sarif memberikan apresiasi mendalam terhadap kerja keras mahasiswa dan menyatakan bahwa jejak perubahan yang mereka tinggalkan akan terus memberi dampak positif dalam jangka panjang. Sementara itu, seorang perwakilan mahasiswa yaitu ketua kelompok KKN menyampaikan rasa terima kasih kepada Masyarakat khususnya kepada perangkat desa atas keramahan dan pelajaran berharga yang mereka dapatkan. Semua orang merasakan bahwa meski program KKN telah berakhir, semangat kolaborasi, kebersamaan, dan cita-cita untuk kemajuan tetap membakar.

Desa Sambiroto kini telah menjadi lanskap cerita inspiratif, tempat di mana batu loncatan menuju perubahan positif telah diletakkan.

**TEMA XI :**

**MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MELALUI  
SERTIFIKAT HALAL**

*Oleh : Salsabila Alaudin (126101202156)*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. KKN berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Program yang bersifat wajib bagi semua mahasiswa karena UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mempercayai bahwa program ini mampu mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat.

Dalam kegiatan KKN ini, saya ditempatkan di Desa Sambiroto, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk. Lokasinya kurang lebih sekitar 1,5 jam dari kampus UIN

Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pelaksanaan kegiatan KKN ini berlangsung selama 35 hari. Pada periode ini, kegiatan KKN kami berfokus pada tema Penguatan Industri Halal. Karena Kementerian Agama telah membuka peluang besar-besaran bagi para industri UMKM untuk mendaftarkan produk halal mereka dan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung juga telah mendirikan pusat baru, yakni Pusat Layanan Halal, maka misi utama peserta KKN kali ini adalah menggali potensi ekonomi masyarakat berupa UMKM untuk dikuatkan melalui layanan sertifikat halal.

Dalam satu kelompok, kami terdiri dari 14 orang. Anggota yang sangat sedikit dibandingkan dengan KKN sebelumnya, tetapi semangat dan kekompakan kami tidak kalah dengan peserta KKN yang jumlahnya banyak. Sebelum hari pelaksanaan KKN, beberapa dari kami melakukan survey lokasi sekaligus mencari posko. Awalnya kita mendapatkan tempat di balai desa Sambiroto. Setelah didiskusikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan, akhirnya kita memutuskan untuk mencari posko lagi yang sekiranya cukup untuk menjaga privasi kita.

Kami menjadwalkan berangkat ke lokasi KKN pada tanggal 16 Juli 2023. Kami berangkat dari Tulungagung pukul 11.00 dan sampai desa Sambiroto sekitar jam 13.00. Sesampainya disana, kami langsung beristirahat sebentar sembari melepas lelah. Setelah itu, kami mulai membersihkan ruangan yang akan kami pakai untuk istirahat dan menaruh barang-barang kami. Sore harinya, kita langsung berpencar untuk mencari posko baru. Dan Alhamdulillah pencarian kita membuahkan hasil. Kami mendapatkan posko di samping rumah pak RT untuk perempuan dan disamping rumah pak kades untuk laki-laki. Keesokan harinya, kami mulai membersihkan posko kami yang baru. Dan malam harinya, kami mengadakan rapat yang pertama untuk membicarakan program kerja kita selama KKN 1 bulan ke depan.

Tanggal 18 Juli 2023, kami melaksanakan kegiatan belajar bersama untuk pembuatan NIB (Nomor Induk Berusaha) dan Akun Si Halal untuk para pelaku usaha. Karena akses *wifi* di posko kami kurang lancar, maka kami memutuskan untuk mencari *wifi* di angkringan sekitar posko agar proses belajar kita berjalan dengan lancar. Kegiatan ini sengaja kami jadwalkan untuk memudahkan

kita mengeksekusi para pelaku usaha UMKM, sehingga kita bisa lancar dalam membuat NIB dan Akun Si Halal untuk mereka.

Keesokan harinya pada tanggal 19 Juli 2023, kami mulai mengeksekusi para pelaku usaha di desa Sambiroto. Sebelum melaksanakan eksekusi, kami sudah bertanya kepada perangkat desa mengenai data para pelaku usaha yang ada di desa Sambiroto. Tetapi ternyata perangkat desa tidak memiliki datanya. Akhirnya, kita berinisiatif untuk mencari sendiri para pelaku usaha UMKM yang ada di desa Sambiroto. Saya sendiri mulai berkeliling mencari para pelaku usaha tersebut. Tidak lama saya langsung bertemu dengan pak Budiono, penjual mie ayam. Saya mulai memperkenalkan diri dan memberitahukan program dari BPJPH mengenai sertifikat halal, keuntungan dan peluang ketika sudah memiliki sertifikat halal, dan saya beritahukan juga bahwa kami peserta KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung siap membantu beliau mulai dari proses pendaftaran sampai akhir. Ketika itu pak Budiono langsung tertarik, tetapi sang bapak tidak membawa *Handphone* dan juga KTP. Akhirnya saya disuruh datang ke rumah beliau pada malam harinya.

Malam harinya setelah maghrib saya bergegas menuju rumah pak Budiono. Sesampainya di sana, ternyata beliau sudah menunggu saya di depan rumahnya. Setelah dipersilahkan masuk, saya mulai mendaftarkan NIB untuk pak Budiono karena beliau belum memiliki NIB. Alhamdulillah keluarganya sangat baik dan ramah. Saya juga sempat disuguhi teh hangat ketika disana. Setelah proses pembuatan NIB pak Budiono selesai, saya langsung mengirimkan NIB beliau ke nomor WhatsApp putranya karena pak Budiono tidak memiliki WhatsApp. Setelah itu, saya meminta data bahan dan proses pembuatan mie ayamnya. Lalu, saya langsung kembali ke posko dan mendaftarkan sertifikat halal untuk usaha mie ayam pak Budiono di posko.

Setelah proses pengajuan sertifikat halal pak Budiono sudah sampai Komite Fatwa, saya langsung mencari pelaku usaha lain dan bertemu dengan pak Mujianto. Pak Mujianto ini menjual singkong keju. Sama seperti yang saya lakukan dengan pak Budiono, saya langsung menjelaskan maksud kedatangan saya dan menginformasikan mengenai sertifikat halal. Alhamdulillah pak Mujianto sangat antusias sekali. Beliau

sangat senang jika saya bisa membantu mendaftarkan sertifikat halal untuk usahanya. Tanpa berpikir panjang saya langsung membuatkan NIB di tempat pak Mujiyanto berjualan sembari mengobrol santai dengan beliau. Setelah selesai pembuatan NIB, saya langsung mengirimkan NIB pak Mujiyanto ke nomor WhatsApp beliau. Tak lupa saya meminta data bahan dan proses pembuatan singkong keju. Ketika saya pamit pulang, tanpa disadari saya dibawakan singkong keju banyak sekali sebagai ungkapan terimakasih beliau karena saya telah membantunya. Singkong keju tersebut saya bawa pulang ke posko dan sesampainya di posko, singkong keju tersebut langsung diserbu oleh teman-teman saya. Alhamdulillah semoga usaha singkong keju pak Mujiyanto diberikan kelancaran serta keberkahan.

Setelah pengajuan sertifikat halal pak Mujiyanto sudah sampai Komite Fatwa, seperti biasa saya langsung mencari pelaku usaha lain dan saya berhasil mendaftarkan beberapa pelaku usaha dengan produk makanan seperti Onde-Onde, Molen Mini, Keripik Pisang, Gethuk Pisang dan Es Dawet. Tentunya, dari beberapa produk yang telah saya daftarkan tersebut ada beberapa pelaku usaha yang

sudah saya tawari, tetapi menolak. Alasannya pun bermacam-macam. Sebagian besar dari mereka menolak karena takut nanti KTP mereka disalahgunakan. Tentu jika ada yang seperti itu saya juga tidak bisa memaksa. Ketika ada yang menolak, saya cari pelaku usaha lain. Yang penting niat saya dan teman-teman hanya ingin membantu mereka, bukan yang lain.

Kami juga memiliki program unggulan yakni Sosialisasi Tentang Pentingnya Sertifikat Halal Bagi Para Pelaku Usaha khususnya UMKM. Kegiatan ini diikuti oleh 24 orang yang terdiri dari seluruh warga desa Sambiroto yang memiliki usaha produk makanan dan minuman. Kegiatan ini kami laksanakan malam hari pukul 18.30 di aula balai desa Sambiroto. Kami mendatangkan Penyuluh Agama Bagian Jaminan Produk Halal dari KUA Baron sebagai pembicara.

Tentunya kegiatan saya selama KKN tidak hanya membantu para UMKM mendapatkan sertifikat halal, tetapi kami juga ikut andil dalam membantu kegiatankegiatan yang ada di desa seperti bersih desa, vaksinasi PMK, posyandu, mengajar TPQ, yasinan, serta rangkaian kegiatan menyambut kemerdekaan Republik

Indonesia seperti malam tirakatan dan lomba-lomba. Dari sekian banyaknya kegiatan tersebut, saya pribadi sangat bersyukur karena mendapatkan banyak pengalaman, pengetahuan bahkan ilmu baru yang tentunya sangat berguna untuk masa depan saya nanti.

Dan tak terasa, waktu 35 hari tersebut berlalu begitu cepat. Rasanya kami sangat berat meninggalkan Desa Sambiroto. Karena kedatangan kita disana disambut dengan sangat baik oleh masyarakatnya. Kami berharap bahwa kedatangan kami ke Desa Sambiroto membawa lebih banyak kebaikan dan manfaat. Dan semoga dengan adanya program unggulan kita dalam kegiatan KKN ini, masyarakat lebih mampu menguatkan usaha perekonomian mereka terutama pada pasca pandemi yang berlangsung dengan berkepanjangan.

## **TEMA XII :**

### **SERBA SERBI PENGUATAN INDUSTRI HALAL**

*Oleh : Kuni Azizah (126208202054)*

Perkenalkan saya Kuni Azizah, mahasiswa semester 6 tadris biologi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. yang akan melaksanakan KKN , pada pertengahan juni ada pengumuman KKN gelombang 2 , KKN gelombang 2 berbeda dengan KKN gelombang 1 karena tema kali ini adalah penguatan industri halal di desa. Ketika membuka smartcampuss pada pukul 07.00 ingin hati memilih desa yang dekat dengan rumah, tetapi ketika memasukkan data dan memilih tempat, akhirnya hanya bisa dapat di desa Sambiroto, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk. Sebelum memulai KKN pastinya diadakan pembekalan terlebih dahulu, karena KKN kali ini sedikit berbeda dengan KKN gelombang 1. Penguatan industri halal merupakan sebuah program pemerintah yang dilakukan untuk mensertifikasi produk UMKM agar mendapat

sertifikat halal yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk menarik pelanggan, branding dengan produk yang serupa dan lain-lain. Kami harus mencari minimal 15 pelaku usaha, sebenarnya sangat susah karena beberapa desa yang kami tempati KKN tidak selalu memiliki banyak UMKM. Setelah melakukan pembekalan akhirnya waktu KKN telah tiba yaitu pada tanggal 16 Juli 2023 kita berangkat bersama dari Tulungagung menuju tempat KKN kami yaitu desa Sambiroto, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk. Kami tiba di kantor desa pada pukul 13.00 WIB setelah itu melakukan koordinasi dengan perangkat desa mengenai tempat yang akan kami tinggal nantinya. Awalnya kami menempati kantor balai desa, karena merasa kurang privasi dengan warga kantor tersebut, kami memutuskan untuk mencari tempat tinggal di rumah warga, kami menemukan rumah disamping rumah pak rt dusun Sambiroto yaitu pak Pendik, beliau mengizinkan kami meninggali rumah ibunya disamping rumah beliau. Setelah kami pindah kegiatan utama kami adalah mengumpulkan data Pelaku Usaha di Desa Sambiroto, kami menarget untuk 1 hari 1 pelaku usaha untuk 1 mahasiswa. Hal ini juga sangat tidak mudah, karena

kendala utama kami pada ketidakpercayaan pelaku usaha, mengenai program ini. Setelah beberapa hari kami juga langsung memasukkan data para pelaku usaha mulai dari pendaftaran akun OSS sampai mendapatkan NIB (Nomor Induk Berusaha). Dan tak lupa untuk didaftarkan di SiHalal untuk mendapatkan sertifikat halal.

UMKM secara konsisten menjadi pemasok terbesar lapangan kerja di banyak negara. Meskipun mungkin memiliki skala yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan besar, jumlah UMKM yang besar dapat secara kolektif menciptakan jumlah lapangan kerja yang signifikan. Di banyak ekonomi berkembang, UMKM merupakan alternatif bagi masyarakat untuk memperoleh mata pencaharian, mengurangi tingkat pengangguran, dan memberikan kontribusi terhadap stabilitas sosial.

UMKM sering kali merupakan sumber inovasi dan kreativitas yang tak tergantikan. Keterbatasan sumber daya mendorong para pelaku UMKM untuk berpikir kreatif dalam mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan pasar yang terus berubah. Karena ukurannya yang lebih kecil, UMKM memiliki fleksibilitas untuk bereksperimen dengan ide-ide baru dan mengembangkan

produk atau layanan yang unik. Inovasi ini dapat merambah ke berbagai sektor ekonomi dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Pelaku yang saya datangi cukup banyak salah satunya usaha Ibu Elina Hariyati berada di dusun Kwajon, Desa Sambiroto. Beliau membuat beberapa produk makanan dan minuman, diantaranya: donat, keripik peyek, es degan, dan gorengan. Beliau berjalan setiap hari dimulai pagi hari sampai habis dagangannya. Seluruh pembuatan, dan penjualan di rumah ibu Elina sendiri, dengan dibantu anaknya beliau memulai usaha ini dari awal menikah dan menetap di Desa Sambiroto.

Usaha ini ditekuni ibu Elina dengan sepenuh hati, produk-produk yang dijual merupakan produk yang baru dan dibuat secara dadakan sehingga menghasilkan produk yang fresh sehingga nikmat dikonsumsi. Saya berkesempatan melihat pembuatan peyek dan donat di rumah ibu Elina. Dimulai dari persiapan bahan sampai pembuatan adonan ibu Elina sangat telaten. Donat dibuat dengan berbagai topping, mulai dari topping meses sampai dengan topping gula putih halus. Harga perjualnya yaitu 1000 rupiah untuk donat dan 2000 untuk peyek.

Untuk rasanya tidak diragukan lagi, karena pemilihan dan penakaran bahan yang baik, membuat produknya lezat dan nikmat. Setiap harinya bu Elina bisa menghabiskan 1 Kg Tepung terigu untuk donat, dan 2 kg untuk peyek. Usaha yang dilakukan bu Elina bisa dibilang usaha yang berjalan dengan lancar, walaupun beberapa kendala dihadapi beliau mulai dari harga pokok bahan yang naik, sampai produk yang terkadang ada yang tidak jadi, seperti donat yang bantat.

Selain ibu Elina, masih banyak lagi pelaku usaha yang saya datangi, mulai dari keripik pisang, kacang kelici, tahu, dan lain-lain. Selain pengunjungan para pelaku usaha, kami juga mengadakan kegiatan sosialisasi sertifikasi produk halal yang disampaikan oleh ibu Afifatul Ulfa penyuluh agama bidang sertifikasi halal kecamatan Baron, kami mengundang beberapa UMKM yang ada di desa Sambiroto, sosialisasi ini dilakukan pada Jumat 4 Agustus 2023 pada malam hari, para pelaku usaha diundang dalam kegiatan ini. Selain membuka wawasan para pelaku usaha, juga menyediakan jasa untuk sertifikasi halal bagi pelaku usaha, antusias warga yang mengikuti kegiatan ini sangat butuh diapresiasi.

Selain melakukan pendaftaran pelaku usaha kami juga melakukan beberapa kegiatan di desa seperti memeriahkan 17 agustus dan mengajar mengaji. KKN kali ini merupakan KKN yang berbeda tetapi juga berkesan sama seperti KKN biasanya.

### **TEMA XIII :**

## **KERUPUK BERAS SEBAGAI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BERBASIS POTENSI LOKAL**

*Oleh : Mohammad Zahid Hamidi (126102201007)*

Perekonomian di Indonesia tidak dapat terlepas dari sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang menjadi fondasi bagi peningkatan perekonomian di tanah air. Pesatnya pertumbuhan industri makanan dan minuman yang tergolong dalam sektor tersebut setiap tahunnya menimbulkan persaingan bisnis yang kompetitif. UMKM yang awalnya hanya menciptakan produk atau jasa, kini harus muncul di permukaan dan diakui oleh masyarakat untuk tetap bertahan, berkembang dan memajukan usahanya. Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak dan telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara.

UMKM memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berperan

dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter tahun 1997 di saat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Saat ini, perlu dikembangkan sebuah inovasi agar eksistensi dari UMKM dapat terjaga dan tetap bertahan di Indonesia.

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia. Menurut data BPS 2010, jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 57,89 juta unit, atau 99,99 persen dari total jumlah pelaku usaha nasional. UMKM memberikan kontribusi terhadap kesempatan kerja sebesar 96,99 persen, dan terhadap pembentukan PDB sebesar 60,34 persen. UMKM juga berkontribusi dalam penambahan devisa negara dalam bentuk penerimaan ekspor sebesar 27.700 milyar dan menciptakan peranan 4,86% terhadap total ekspor. Kontribusi UMKM terhadap devisa negara tersebut jauh lebih kecil daripada kontribusi usaha besar, sehingga UMKM lebih diberdayakan. UMKM merupakan kekuatan dalam pelaksanaan ekonomi kerakyatan. Oleh karena itu, keberadaan UMKM harus dilindungi dan diberdayakan pemerintah.

Keberadaan UMKM bisa dibuktikan dengan adanya Nomor Induk Berusaha. Pelaku usaha dalam memasarkan produk tentu memerlukan legalitas. Tujuan utamanya, untuk mendapatkan kepastian dan perlindungan atas produknya. Nomor Induk Berusaha (NIB) hadir sebagai sebuah identitas yang berusaha dapat digunakan oleh setiap pelaku usaha. Dalam sektor industri makanan dan minuman, sangat penting bagi UMKM untuk mempunyai sertifikasi halal. Sertifikat halal merupakan pengakuan kehalalan suatu produk yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Kementerian Agama (Kemenag). Kepemilikan sertifikasi halal oleh pelaku usaha dapat mendorong peningkatan kepercayaan konsumen dan menambah nilai suatu produk. Sertifikasi halal juga dapat mendorong peningkatan daya saing pelaku usaha dalam menjangkau pangsa pasar yang lebih luas baik domestik maupun internasional. Banyak UMKM yang saya datangi, salah satunya UMKM milik Bu Siti yang memproduksi kerupuk beras. Kerupuk beras merupakan salah satu cemilan kekinian yang terbuat dari campuran tepung beras dan tapioka dengan penambahan perasa sehingga memiliki cita rasa yang enak dan unik.

Usaha ini sudah digeluti Bu Siti dan keluarganya sejak 30an tahun yang lalu. Usaha pembuatan kerupuk beras mempunyai peluang pasar yang tinggi. Beberapa alasan untuk mengembangkan usaha kerupuk beras diantaranya produk memiliki daya awet yang tinggi (makanan kering), pemasaran kerupuk cukup luas. Pemasaran produk kerupuk beras Bu Siti memiliki potensi yang sangat baik, karena dalam satu Desa hanya Bu Siti-lah yang memproduksi kerupuk beras. Beliau biasanya menitipkan di warung-warung makan, warung kopi, dan di kantin pondok. Dalam sehari Bu Siti bisa memproduksi kerupuk beras sampai 160 bungkus.

Proses pembuatannya masih menggunakan cara yang sangat tradisional, hanya menggunakan alat-alat sederhana. Mulai dari pembuatan krecek, penjemuran sampai pengorengan masih menggunakan alat yang sederhana. Namun dengan keterbatasan alat produksi tidak membuat produk kerupuk beras yang dibuat Bu Siti kalah saing dengan produk lain sejenisnya. Saya dan teman saya berkesempatan langsung untuk belajar bagaimana cara membuat kerupuk beras. Pembuatan kerupuk beras dimulai setelah subuh, bahan yang sudah disiapkan

kemudian diolah menjadi adonan kerupuk. Kemudian proses pemipihan adonan, disini saya dan teman saya mulai ikut membantu, karena proses inilah yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Disini ada beberapa kejadian menarik, adonan yang saya dan teman saya buat sangat besar, kalau digoreng mungkin tidak cukup untuk dimasukkan kedalam kemasan plastik, tapi Bu Siti memaklumi hal tersebut karena kami masih dalam tahap belajar. Selanjutnya adonan yang telah dipipihkan kemudian dikukus sampai matang dan terakhir dijemur dibawah sinar matahari. Setelah di jemur dan kering, keesokan harinya baru digoreng dan dikemas.

Ada beberapa kendala yang di alami Bu Siti dalam proses produksi kerupuk beras. Kendala utama adalah bahan baku. Beras yang digunakan haruslah beras yang baik, biasanya Bu Siti menggunakan beras hasil panen sendiri, "kalau beras pak-pakan itu tidak bisa mekar mas" Ujar Bu Siti. Jadi kalau stok beras hasil panen sendiri habis, Bu Siti membeli beras hasil panen milik tetangganya. Salah satu kendala lainnya adalah cuaca, saat proses penjemuran krecek membutuhkan sinar matahari yang cukup, jadi apabila musim hujan akan menghambat

proses produksi. Kerupuk beras cukup diminati oleh warga masyarakat desa Sambiroto, Karena rasanya enak dan harganya cukup terjangkau. Dengan harga yang mirah, cukup dengan seribu rupiah sudah mendapatkan satu bungkus kerupuk beras yang isinya sangat banyak. Rasa yang gurih sangat cocok untuk disandingkan dengan makanan pokok lainnya. Semoga usaha yang dijalankan Bu Siti dan kelurahan terus maju dan berkembang, serta bisa bermanfaat bagi warga sekitarnya, dan juga untuk UMKM lainnya.

## **TEMA XIV :**

### **MENINGKATKAN PEREKONOMIAN PARA PELAKU UMKM DENGAN MENYERTIFIKASI PRODUK DENGAN SERTIFIKAT HALAL**

*Oleh : Putri Wulandari (126103202179)*

Kuliah Kerja Nyata (KKN), pada dasarnya merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diambil oleh setiap mahasiswa. KKN pada UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini dibagi menjadi 2 gelombang, yang biasanya gelombang 1 akan dilaksanakan pada semester 5 akhir dan untuk yang gelombang 2 dilaksanakan pada semester 6 akhir. KKN pada gelombang 2 ini akan dilaksanakan kurang lebih sekitar 35 hari dan KKN gelombang 2 pada tahun ini bisa dibidang pesertanya paling sedikit dibandingkan dengan KKN sebelumnya. KKN pada gelombang 2 ini diselenggarakan kurang lebih di 25 Desa di 6 Kabupaten (Tulungagung, Trenggalek, Kediri, Nganjuk, Jombang, dan Mojokerto).

KKN merupakan kegiatan terjun ke lapangan secara langsung yang dilakukan oleh mahasiswa yang diharapkan

untuk membantu para warga masyarakat desa tersebut. Dari kegiatan KKN tersebut, mahasiswa akan mendapatkan pengalaman belajar tentang kehidupan masyarakat secara nyata.

Pada KKN ini, saya mendapatkan tempat di Desa Sambiroto yang berada di Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk. Jauh hari sebelum berangkat KKN, saya bersama anggota kelompok mengadakan pertemuan untuk membahas barang apa saja yang perlu dibawa dan siapa saja yang membawa, bagaimana cara membawa barangnya, membahas kapan kita berangkat ke sana, membagi anggota divisi-divisi maupun pengurus harian, membahas kapan survei tempat KKN, serta membahas tentang bagaimana posko untuk tempat kita tinggal nanti selama KKN. Setelah fix menentukan kapan survei lokasi akan dilaksanakan, beberapa anggota kami berangkat ke Sambiroto untuk survei dan mencari posko untuk kita tinggali nanti. Di situ anggota kami sedikit kesulitan untuk mencari posko akan tetapi semua tidak menyerah mereka tetap berunding dengan kepala desa beserta perangkat untuk meminta arahan terkait posko nya dan beliau menyarankan untuk tinggal di balai desa saja. Akhirnya,

semua setuju untuk tinggal di balai desa karena hanya sementara saja nanti akan mencari posko lainnya sambil berjalan.

Pada tanggal 16 Juli 2023, di mana kami sekelompok berangkat bersama-sama ke Nganjuk. Saya bersama teman-teman yang beberapa hari sebelumnya sudah memikirkan matang-matang bagaimana untuk sistem pemberangkatan ke sana nya, kami memilih menyewa pickup untuk membawa barang-barang bawaan dan saya bersama teman-teman memilih menaiki kendaraan pribadi untuk ke sana nya. Kami berangkat bersama-sama dengan titik kumpul di stadion Rejoagung pada pukul 11.00 dan kami tiba di balai desa Sambiroto pukul 12.45. Sesampainya di balai desa, kami beristirahat sejenak dan shalat dzuhur terlebih dahulu dan setelah itu kami keluar untuk mencari makan sama teman-teman. Pulang mencari makan kami membersihkan tempat buat kita tidur malam nanti sembari menunggu barang yang diangkut pickup sampai. Waktu pukul 15.30 barang-barang kami yang diangkut pickup tersebut telah sampai di balai desa, kami segera menurunkan dan menata nya. Setelah semuanya beres, kita beristirahat. Pada malam harinya, teman-teman

mencari posko untuk digunakan istirahat pada keesokan harinya sampai selesai KKN. Teman-teman mencari diposting medsos dan ada juga yang mencari dengan bertanya-tanya ke tetangga sekitar. Setelah beberapa jam mencari, akhirnya kita mendapatkan posko yaitu di rumah orang tua bapak RT untuk tempat yang anak perempuan dan di kos an ibu Siti untuk tempat tinggal anak yang laki-laki. Setelah mendapatkan posko, keesokan harinya kami semua membereskan barang-barang teman-teman yang sudah ada di balai desa tersebut untuk dibawa ke posko masingmasing. Sampai posko kita membersihkan tempat tidur, mengepel, menyapu, menata barang-barang bawaan, dll.

Setelah semuanya beres dan istirahat sebentar, kami mulai membicarakan serta membahas bagaimana untuk program kerja yang akan dilaksanakan beberapa minggu kedepannya. Karena, kami diberikan tugas dari kampus untuk mencari para pelaku UMKM yang belum memiliki sertifikat halal. Apabila para pelaku UMKM tersebut belum memiliki sertifikat halal dan mereka bersedia untuk dibantu didaftarkan, nanti kita akan membantu membuatkan dan mendaftarkan sertifikasi halal sampai

tuntas. Program sertifikasi halal ini merupakan program yang dimaksudkan untuk membantu para pelaku UMKM dalam melancarkan kegiatan usahanya, karena pada tahun 2024 sudah diwajibkan untuk semua UMKM harus mempunyai sertifikat halal.

Hari demi hari, kami semua mencari pelaku usaha UMKM dan tidak lama disini saya bertemu dengan Bapak Yono. Beliau adalah penjual es buah dan rujak sayur. Beliau berjualan sudah sangat lama, kurang lebih sudah dari tahun 2015. Es buah milik pak Yono ini harganya cuma 5.000 saja untuk satu mangkuknya. Banyak masyarakat sekitar bahkan dari ada yang dari daerah luar kecamatan yang mampir beli es beliau. Memang sejak dulu es beliau ini sudah terkenal, karena selain harganya yang murah porsinya juga banyak dan buahnya masih sangat fresh. Dari jualan tersebut, beliau meraup keuntungan yang cukup dalam per harinya. Dengan jualan itu beliau bisa mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Setelah ngobrolngobrol sama beliau, saya menjelaskan apa maksud tujuan saya datang ke sini, menjelaskan apa itu sertifikasi halal, menjelaskan manfaat untuk menyertifikasi halal pada produk, dan ya akhirnya beliau

bersedia. Karena beliau bersedia, saya langsung saja membuatkan beliau NIB terlebih dahulu, kemudian didaftarkan di si halal. Prosesnya bisa dibilang cukup lama dan rumit waktu mendaftarkan di si halal. Setelah melewati beberapa tahapan, akhirnya pengajuan sertifikasi halal milik bapak Yono sudah sampai di komite fatwa. Selain es buah pak Yono tadi, saya juga mendaftarkan kue kering di si halal. Dari beberapa produk yang berhasil didaftarkan, ada beberapa pelaku usaha yang sudah saya tawari untuk didaftarkan juga akan tetapi mereka menolaknya dengan macam-macam alasan. Kalau seperti itu saya juga tidak bisa memaksa mereka mendaftarkan produk mereka untuk disertifikasi halal.

Di sini, kami juga melakukan sosialisasi mengenai sertifikasi halal. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh para pelaku UMKM dari Desa Sambiroto dengan narasumber dari KUA Kecamatan Baron. Kegiatan kami tidak hanya mencari pelaku UMKM untuk disertifikasi halal saja. Kami di sini juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan bermasyarakat seperti halnya membantu mengajar ngaji, mengikuti kumpulan yasinan bersama ibu-ibu, membantu waktu ada vaksinasi PMK, membantu kegiatan posyandu

balita dan lansia, malam tirakatan, serta ikut membantu masyarakat waktu mengadakan lomba-lomba 17an dan ikut berpartisipasi lomba juga.

Banyak sekali pengalaman yang saya dapat dari kegiatan KKN ini. Saya sadar bahwa hidup bermasyarakat itu sangatlah penting. Kita sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa adanya peran dari orang lain karena kita akan saling membutuhkan satu sama lain. Tidak terasa hari demi hari sudah kita lalui bersamasama, saatnya kita semua pamit pulang ke rumah masing-masing karena KKN kita sudah selesai. Kita semua dengan sangat berat hati meninggalkan desa Sambiroto ini. Gimana tidak berat hati, kita semua di sini datang disambut hangat dan diterima dengan baik oleh semua warga. Pertemuan yang singkat ini akan menjadi kenangan dan cerita di suatu hari nanti kelak. Terima kasih Sambiroto dan seisinya untuk 35 harinya.

# Epilogue:

Seiring dengan berakhirnya perjalanan yang penuh makna dalam proyek KKN berbasis industri halal ini, kami ingin berbagi beberapa refleksi dan harapan untuk masa depan. Proyek ini bukanlah hanya sekadar tugas akademik atau pengabdian kepada masyarakat semata, tetapi sebuah perjalanan pembelajaran yang mengubah pandangan kami tentang industri halal, tanggung jawab sosial, dan pentingnya kolaborasi dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Terima kasih atas perjalanan yang tak terlupakan ini, dan semoga kita semua dapat terus berjuang untuk menciptakan dunia yang lebih baik bagi generasi mendatang.